


LAPORAN PENELITIAN
PELAKSANAAN MAGANG MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FIP IKIP PADANG

M L I K U P T P E R P U S T A K A A N I K I P P A D A N G	
D I T E R I M A T G L	26-2-24
S U M B E R H A R D A	HD
K O M P E R I	TKI
N O I V E N T A R I S	64/HD/24-p1(2)
C A L L N O	378 Syur PD



personalia peneliti

1. Pembimbing : Drs.H.Hasanuddin,M.pd
2. K e t u a : Dra. Syur'aini
3. Anggota : Drs.Agus Nur

A B S T R A K

Magang Pendidikan Luar Sekolah adalah salah satu mata kuliah yang wajib diambil mahasiswa jurusan pendidikan Luar Sekolah. Sebagai seorang yang akan terjun kedalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Luar Sekolah, pembekalan secara teoritis saja tidak akan mencukupi, karena itu dipandang perlu adanya suatu mata kuliah yang langsung menyentuh kebutuhan di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memperoleh ketrampilan-ketrampilan praktis di lapangan.

Dalam pelaksanaan magang yang telah dilakukan selama ini terlihat permasalahan-permasalahan yang mungkin akan menghambat keberhasilan magang itu sendiri seperti singkatnya waktu pelaksanaan magang, tidak tepatnya waktu magang sesuai dengan program lembaga, kurang siapnya mahasiswa sebelum melaksanakan magang, tingkah laku yang ditampilkan mahasiswa magang dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan magang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Waktu yang tepat untuk melaksanakan magang dan berapa lamanya.
2. Kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan magang
3. Tingkah laku yang ditampilkan mahasiswa selama melaksanakan magang
4. Hambatan-hambatan yang ditemui selama pelaksanaan magang

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan magang dan berapa lamanya ?
2. Apakah mahasiswa telah siap dengan ketrampilan dan mental sebelum mengikuti magang ?
3. Bagaimanakah tingkah laku yang ditampilkan mahasiswa selama melaksanakan magang ?
4. Hambatan-hambatan apakah yang ditemui selama magang ?

Responden penelitian ini adalah mahasiswa BP 1988 /1989 yang telah mengikuti magang yang masih bisa dihubungkan yaitu berjumlah 26 orang dan pembimbing lapangan yang berjumlah 13 orang. Dengan demikian responden penelitian ini berjumlah 39 orang.

Semua data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dengan alat pengumpul data berupa *questioner*.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Waktu pelaksanaan magang yang tepat adalah pada semester ganjil dengan lama waktu 6 bulan (satu semester penuh).
2. Mahasiswa telah siap sebelum mengikuti magang baik dari ketrampilan maupun mental.
3. Tingkah laku mahasiswa selama magang cukup baik. Hal

ini ditunjukkan dengan cara hormat terhadap atasan dan pegawai serta kerjasama yang baik dengan pegawai dan sesama mahasiswa.

4. Hambatan-hambatan pelaksanaan magang pada umumnya disebabkan oleh :
 - a. singkatnya waktu pelaksanaan magang
 - b. kurang siapnya mahasiswa dengan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam melaksanakan magang
 - c. jadwal magang sering bersamaan dengan jadwal kuliah.

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Januari 1993

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



Dr. Zainil, M.A.
NIP 130187088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Asumsi dan Pembatasan	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Kegunaan/Dampak penelitian	9
H. Definisi/Istilah	9
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Teoritis	11
B. Kerangka Konseptual	22
BAB III. METODOLOGI	24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Responden Penelitian	24
C. Jenis dan Sumber Data	25
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
F. Prosedur Penelitian	28
G. Keterbatasan	30
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	31
A. Analisis	31
B. Pembahasan	63
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	66
A. Kesimpulan	66
B. Rekomendasi	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	71

Daftar Tabel

1. Responden penelitian	25
2. Ketepatan waktu pelaksanaan magang menurut mahasiswa	32
3. Kecukupan waktu pelaksanaan magang menurut mahasiswa	33
4. Kesesuaian waktu pelaksanaan magang menurut mahasiswa	35
5. Kesiapan mental mahasiswa sebelum magang	36
6. Kesiapan keterampilan mahasiswa sebelum magang	38
7. Ketepatan waktu pelaksanaan magang menurut pembimbing	40
8. Kecukupan waktu pelaksanaan magang menurut pembimbing	41
9. Kesesuaian waktu pelaksanaan magang menurut pembimbing	43
10. Kesiapan mental mahasiswa magang menurut pembimbing.	44
11. Kesiapan keterampilan mahasiswa magang menurut pembimbing	46
12. Rasa hormat mahasiswa magang menurut pembimbing	47
13. Kerjasama mahasiswa magang menurut pembimbing	49
14. Hambatan waktu pelaksanaan magang menurut mahasiswa	50
15. Hambatan kesiapan magang menurut mahasiswa magang ..	51
16. Hambatan dalam bekerjasama menurut mahasiswa	52
17. Hambatan waktu pelaksanaan magang menurut pembimbing	53
18. Hambatan kesiapan mahasiswa menurut pembimbing	54
19. Hambatan mahasiswa dalam bekerjasama menurut pembimbing	55
20. Saran-saran mahasiswa tentang waktu pelaksanaan magang	56
21. Saran-saran mahasiswa tentang kesiapan mahasiswa sebelum magang	57
22. Saran-saran mahasiswa tentang pembimbing lapangan...	58
23. Saran-saran mahasiswa tentang dosen pembimbing	59
24. Saran-saran pembimbing tentang waktu pelaksanaan magang	60
25. Saran-saran pembimbing tentang kesiapan mahasiswa sebelum magang	61
26. Saran-saran pembimbing tentang dosen pembimbing	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah adalah satu - satunya jurusan di IKIP Padang yang dipersiapkan untuk mengelola pendidikan di luar sistem persekolahan. Sistem itu disebut sistem Pendidikan Luar Sekolah. Pendidikan Luar Sekolah jika dilihat dari eksistensinya sudah barang tentu lebih banyak berhubungan dengan instansi-instansi yang mempunyai program pendidikan langsung di masyarakat.

Sehubungan dengan itu Jurusan Pendidikan Luar Sekolah harus membekali mahasiswa dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan berupa teori-teori yang diharapkan dapat menunjang profesinya sebagai tenaga kependidikan luar sekolah yang mampu mengelola program Pendidikan Luar Sekolah baik di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun pada instansi-instansi yang menyelenggarakan pendidikan luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yaitu yang tercantum dalam Buku Pedoman IKIP Padang (1990: 61) :

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bertujuan untuk membentuk tenaga-tenaga ahli kependidikan yang mampu mengelola program PLS baik di lingkungan Depdikbud maupun lembaga-lembaga lain yang berkaitan dengan problema kependidikan luar sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas Jurusan Pendidikan Luar Sekolah di samping membekali mahasiswa de -

ngan seperangkat teori di kampus/bangku kuliah, juga dibekali dengan pengalaman di lapangan. Salah satu mata kuliah yang menunjang pengalaman tersebut adalah mata kuliah Magang Program Pendidikan Luar Sekolah.

Magang Program Pendidikan Luar Sekolah adalah salah satu mata kuliah yang wajib diambil mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dalam program studinya. Sebagai seorang yang akan terjun dalam dunia pendidikan khususnya pada bidang Pendidikan Luar Sekolah, pembekalan melalui mata kuliah saja dirasakan tidak memadai, karena itu jurusan memandang perlu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh seperangkat pengalaman praktis di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa disamping memperoleh pengalaman-pengalaman praktis di lapangan yang berkaitan dengan program Pendidikan Luar Sekolah, yang lebih penting lagi adalah agar mahasiswa terlatih dengan mendapat ketrampilan-ketrampilan sesuai dengan nuansa yang diambil oleh mahasiswa apakah itu nuansa perencanaan Program Pendidikan Luar Sekolah, Pengembangan Program Pendidikan Luar Sekolah ataupun Penilaian Program Pendidikan Luar Sekolah. Setelah mahasiswa memperoleh bekal pengetahuan yang cukup di bangku kuliah dan setelah mereka mencoba dan mencocokkan dengan kegiatan-kegiatan di lapangan diharapkan mereka akan menjadi lulusan yang siap kerja, juga tidak menutup kemungkinan tempat yang di magangi tersebut akan menerima tenaga baru yang profesional seperti

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

Mata kuliah magang jurusan Pendidikan Luar Sekolah pelaksanaannya dimulai pada tahun 1988 dan setiap tahun kegiatan ini selalu diikuti oleh mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan untuk itu. Sebagai mata kuliah yang usianya relatif sangat mudā apakah magang jurusan Pendidikan Luar Sekolah sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan ?. Berdasarkan pengamatan penulis sebagai staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan sebagai Dosen pembimbing mata kuliah magang, bukan tidak mempunyai hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Hal ini didasarkan kepada apa yang dikemukakan oleh pembimbing di lapangan yang mempunyai keterlibatan yang lebih banyak dalam membina mahasiswa di lapangan, seperti yang dikemukakan dalam pertemuan pembimbing lapangan dengan staf pengajar dan mahasiswa peserta magang jurusan Pendidikan Luar Sekolah pada tanggal 17 September 1991 di IKIP Padang.

Pada umumnya dalam pertemuan tersebut dikemukakan bahwa pelaksanaan magang sering tidak sesuai dengan waktu dan program yang ada di lapangan terutama dalam perencanaan program, sehingga langkah-langkah perencanaan di lapangan tidak dapat dialami oleh mahasiswa peserta magang secara utuh. Kadangkala mahasiswa hanya menjumpai pelaksanaan program yang telah direncanakan tanpa bisa merencanakan dan bahkan kadang-kadang juga tanpa bisa mengalami evaluasi program di lapangan. Sebaliknya ada mahasiswa

yang hanya memperoleh pengalaman pada tahap identifikasi sedangkan pada tahap pelaksanaan program tidak dapat mereka pantau. Begitu juga dalam pengembangan program dimana mahasiswa tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan program PLS secara keseluruhan. Disamping hambatan dari ketidakcocokan waktu di lapangan juga ada beberapa kelemahan lain yang dirasakan yaitu adanya instansi atau lembaga-lembaga dimana program-program yang akan dijalankan pada lembaga tersebut semuanya sudah ditentukan dari pusat dan lembaga daerah hanya melaksanakan ketentuan tersebut.

Ditinjau dari segi sikap mahasiswa selama melaksanakan magang, Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang Timur dalam sambutan penutupan/ perpisahan dengan mahasiswa magang mengatakan bahwa " Suatu hal yang menggembirakan adalah mahasiswa selalu menunjukkan sikap yang positif dan antusias dalam melaksanakan magang, terutama jika ada kegiatan di lapangan/masyarakat ". Hal ini terlihat dalam kehadiran mahasiswa mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat. Namun demikian salah seorang pegawai SKB mengungkapkan "kurangnya rasa hormat mahasiswa terhadap para pegawai di Sanggar Kegiatan Belajar. Mahasiswa bersikap acuh dan hanya mau bergaul dengan pembimbing saja.

Beberapa hal yang telah disebutkan di atas merupakan suatu bukti bahwa pelaksanaan magang mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah belum berjalan lancar sebagaimana diharapkan . Tidak tepatnya waktu pelaksanaan magang dan

singkatnya waktu pelaksanaan magang, kurangnya kesiapan mahasiswa baik dalam keterampilan maupun mental, kurangnya rasa hormat mahasiswa terhadap para pegawai di tempat magang serta hambatan-hambatan yang dirasakan selama melaksanakan magang baik bagi pembimbing maupun bagi mahasiswa adalah merupakan masalah-masalah yang harus dicarikan jalan keluarnya jika kita ingin berhasil pada masa-masa yang akan datang dalam menurunkan mahasiswa magang.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pelaksanaan Magang Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, maka dalam latar belakang masalah telah dikemukakan bahwa penelitian ini akan berusaha melihat gambaran pelaksanaan magang yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa PLS serta sekaligus akan melihat kesulitan/hambatan yang ditemui oleh mahasiswa dan pembimbing lapangan selama berlangsungnya magang.

Seperti diketahui bahwa waktu mempunyai peranan penting dalam melaksanakan suatu kegiatan. Oleh karena itu masalah waktu seperti ketepatan waktu, ketersediaan waktu bagi mahasiswa dan pembimbing lapangan serta lamanya waktu pelaksanaan magang merupakan permasalahan yang harus mendapat perhatian.

Selain dari masalah waktu, kesiapan mahasiswa dalam mengikuti magang akan sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan magang. Kesiapan mahasiswa tersebut diantaranya kesi-

apan dari segi mental, finansial, waktu yang tersedia serta yang paling penting adalah kesiapan dalam ketrampilan-ketrampilan praktis di lapangan dan ketrampilan-ketrampilan dalam pemecahan masalah yang ditemui di lapangan.

Disamping itu tingkah laku yang ditampilkan sering membawa permasalahan dalam bergaul dengan atasan atau pembimbing, dengan sesama pegawai ditempat magang dan dengan sesama mahasiswa, serta yang tidak boleh pula adalah bagaimana bertingkah laku dalam masyarakat ditempat-tempat yang dikunjungi di lapangan.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan dalam magang adalah seringnya ditemui hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan magang, apakah itu disebabkan oleh singkatnya waktu, tidak tepatnya waktu, tidak cocoknya waktu mahasiswa dengan pembimbing, dempetnya dengan jadwal kuliah. Seperti diketahui bahwa mahasiswa disamping melaksanakan magang juga masih mengikuti perkuliahan di kampus, hal ini diduga sangat menyulitkan mahasiswa magang.

Hambatan lain mungkin disebabkan oleh faktor kesiapan mahasiswa sebelum mengikuti magang dan pada saat berlangsungnya magang, ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan diharapkan mampu mengantisipasi persoalan-persoalan yang ditemui di lapangan, namun kenyataannya bagi sebagian mahasiswa ilmu yang diberikan secara teoritis tidak memadai dalam menghadapi magang yang harus dilalui.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka banyak faktor yang harus dilihat dalam pelaksanaan magang, namun karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang tersedia bagi peneliti maka masalah penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut :

1. Waktu pelaksanaan magang
2. Kesiapan mahasiswa sebelum magang
3. Tingkah laku mahasiswa selama magang
4. Kesulitan/hambatan yang ditemui selama magang

Permasalahan-permasalahan di atas akan dijaring menurut pendapat pembimbing lapangan dan pendapat mahasiswa magang. Pembimbing lapangan yang dimaksud adalah para penilik Dikmas Kecamatan dalam lingkungan Kodya Padang, Kepala Seksi Kepelatihan BKKBN Tingkat I Sumatera Barat, Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat atau pembimbing yang telah ditunjuk untuk itu, Kepala Bidang Pembinaan Generasi Muda atau Pembimbing yang telah ditunjuk untuk itu.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan magang Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FIP IKIP Padang diberbagai instansi dan lembaga yang relevan dengan Pendidikan Luar Sekolah.

Berikut ini dijelaskan secara rinci tujuan tersebut :

1. Untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan magang dan berapa lamanya.

2. Untuk mengetahui apakah mahasiswa telah siap sebelum mengikuti magang.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkah laku yang ditampilkan mahasiswa selama melaksanakan magang.
4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui selama pelaksanaan magang.

E. A s u m s i

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan pengambilan keputusan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membuat beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Adanya kesamaan pemahaman pengertian magang oleh mahasiswa dan pembimbing.
2. Ketepatan waktu pelaksanaan magang berpengaruh kepada hasil magang
3. Kecukupan waktu yang tersedia untuk melaksanakan magang akan mempengaruhi hasil magang.
4. Kesiapan yang matang akan mendapatkan hasil yang baik.
5. Tingkah laku yang ditampilkan mahasiswa mempengaruhi proses dan hasil magang.

F. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini akan diajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan pelaksanaan magang yaitu :

1. Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan magang dan berapa lamanya ?
2. Apakah mahasiswa telah siap dengan keterampilan dan mental sebelum mengikuti magang ?
3. Bagaimanakah tingkah laku yang ditampilkan mahasiswa selama melaksanakan magang ?

4. Hambatan-hambatan apakah yang ditemui selama melaksanakan magang ?

G. Kegunaan/Dampak penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Sebagai umpan balik bagi pelaksanaan magang yang telah dilaksanakan selama ini
2. Hasil umpan balik dapat dimanfaatkan untuk mengkaji ulang pelaksanaan magang dan meningkatkan kualitas serta untuk memperbaiki kekurangan-kekurangannya.
3. Masukan bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah menyangkut dengan kurikulum yang tidak cocok dan tidak terpakai di lapangan dalam hubungannya dengan angkatan kerja Pendidikan Luar Sekolah.v

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesimpang siuran pengertian dari kalimat judul penelitian, maka berikut akan dijelaskan pengertian istilah yang dianggap perlu yaitu istilah " magang " .

Dalam Strategi Kegiatan Belajar Mengajar dalam Pendidikan Non Formal Sudjana (1983 : 3) memberikan pengertian magang yaitu " Cara penyampaian dan penerimaan informasi melalui hubungan langsung dari seseorang kepada orang lain " atau dengan istilah lain adalah suatu cara penyebaran informasi yang dilakukan secara terorganisasi.

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas dapatlah diketahui bahwa magang pada dasarnya merupakan usaha

belajar mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis di lapangan dibimbing oleh pembimbing lapangan dan dosen pembimbing dalam rangka memperdalam pengetahuan yang telah di perolehnya.

Yang dimaksud magang dalam penelitian ini adalah pelaksanaan mata kuliah magang jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang meliputi :

1. Waktu Pelaksanaan magang
2. Kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan magang
3. Tingkahlaku mahasiswa selama melaksanakan magang
4. Hambatan-hambatan pelaksanaan magang

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

1. Profil Kemampuan Dasar Tenaga Kependidikan Luar Sekolah

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah pada dasarnya harus mampu mencetak tenaga Kependidikan Luar Sekolah yang ber-kwalifikasi sesuai dengan apa yang tercantum dalam Kurikulum Pendidikan Luar Sekolah. Selanjutnya akan disajikan kemampuan-kemampuan dasar tenaga kependidikan luar Sekolah menurut Dirjen Dikti (1983 : 9 - 15) :

a. Menguasai hakekat Pendidikan Luar Sekolah

- 1) Menguasai konsep dasar Pendidikan Luar Sekolah
- 2) Menguasai Program Pendidikan Luar Sekolah
- 3) Menguasai cara menganalisis masalah sosial dan cara penanggulangannya melalui program Pendidikan Luar Sekolah
- 4) Menguasai ilmu-ilmu penunjang Pendidikan Luar Sekolah

b. Mengelola Program Pendidikan Luar Sekolah

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan dan sumber belajar masyarakat
- 2) Merencanakan program Pendidikan Luar Sekolah
- 3) Menyusun dan mengembangkan kurikulum Pendidikan Luar Sekolah
- 4) Melaksanakan program Pendidikan Luar Sekolah
- 5) Memahami struktur organisasi pengelolaan program Pendidikan Luar Sekolah

c. Mengelola Pusat dan Tempat Belajar

- 1) Mengidentifikasi pusat dan tempat kegiatan belajar Pen-

didikan Luar Sekolah

2. Mengelola tempat pelaksanaan kegiatan belajar Pendidikan luar Sekolah

d. Mendayagunakan Media dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah

1. Memahami fungsi media dan sumber belajar Pendidikan Luar Sekolah

2. Menggunakan media dan sumber belajar bagi proses interaksi Belajar Pendidikan Luar Sekolah

3. Mengembangkan media dan sumber belajar Pendidikan Luar Sekolah

e. Menguasai Landasan Kependidikan

1. Menguasai landasan umum kependidikan

2. Menguasai landasan Pendidikan Luar Sekolah

f. Mengelola Proses Komunikasi dan Interaksi dalam belajar

1. Menguasai metode dan teknik membelajarkan Pendidikan Luar Sekolah

2. Memahami proses komunikasi

3. Mengembangkan interaksi dalam proses kegiatan belajar

g. Menyelenggarakan Monitoring Supervisi dan Evaluasi Pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah

1. Memahami prinsip dan fungsi monitoring serta supervisi pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah

2. Menggunakan prosedur dan monitoring serta supervisi pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah.

3. Memahami prinsip dan fungsi evaluasi hasil belajar ser

ta supervisi pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah

4. Menggunakan prosedur dan tehnik evaluasi terhadap hasil belajar serta program Pendidikan Luar Sekolah
- h. Memahami dan Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan
 1. Memahami prinsip-prinsip dan fungsi bimbingan dan penyuluhan untuk program Pendidikan Luar Sekolah
 2. Menerapkan prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan dalam memotivasi warga belajar untuk mau belajar
- i. Menyelenggarakan Administrasi Pendidikan Luar Sekolah
- j. Menggunakan prinsip-prinsip penelitian untuk pengembangan Pendidikan Luar Sekolah

Mengacu kepada kompetensi-kompetensi dasar tenaga kependidikan luar sekolah di atas, maka disusunlah materi perkuliahan yang mendukung kompetensi tersebut kedalam kelompok mata kuliah Dasar Umum, Dasar Kependidikan, Mata Kuliah Proses Interaksi Belajar dan mata Kuliah bidang Studi. Adapun pembagian mata kuliah tersebut seperti yang tercantum dalam buku Pedoman IKIP Padang (1989 : 92-104) sebagai berikut :

a. Mata kuliah Dasar Umum	: 12 SKS
b. Mata Kuliah Dasar Kependidikan	: 12 SKS
c. Mata Kuliah Proses Interaksi Belajar	: 18 SKS
d. Mata Kuliah Bidang Studi	
- Jalur non tesis	: 107 SKS
- Jalur tesis	: 123 SKS

Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS) pada dasarnya dapat dibagi menjadi :

- a. Mata kuliah yang wajib diambil oleh semua mahasiswa
- b. Mata kuliah berupa paket hanya diambil oleh mahasiswa paket tersebut yaitu paket perencanaan, pengembangan dan penilaian program Pendidikan Luar Sekolah

Kurikulum yang tersebut di atas yang diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan adalah dalam rangka mempersiapkan mahasiswa baik materi maupun mental, ketrampilan-ketrampilan khususnya dalam pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah, serta sikap dan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan kerja di lapangan.

2. Magang Sebagai Salah Satu Usaha Menuju Profesionalisme.

Dalam rangka peningkatan kemampuan dan penguasaan mahasiswa dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah mewajibkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah Magang Program PLS sesuai dengan paket yang diambil. Magang dilaksanakan dilembaga-lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga swasta. Lembaga tempat pelaksanaan magang tersebut adalah lembaga-lembaga yang mengelola program-program Pendidikan Luar Sekolah. Lembaga yg dimaksud adalah : Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan Masyarakat dan bidang Pembinaan Generasi Muda, Kandepdikbudcam, BKKBN Tingkat I Propinsi Sumatera Barat Bidang Kepelatihan.

STAMP
DPT PERPUSTAKAAN
PADANG

Pelaksanaan magang ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengenal, memahami dan menganalisis serta mampu melaksanakan prinsip-prinsip, prosedur, langkah-langkah perencanaan dan pengembangan program Pendidikan Luar Sekolah. Secara khusus tujuan magang adalah seperti yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Magang (1992 : 4-5) :

a. Magang Perencanaan Program Pendidikan Luar Sekolah.

- 1). Mahasiswa mampu melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga
- 2). Mahasiswa dapat menentukan prioritas permasalahan yg ditangani oleh lembaga
- 3). Mahasiswa mampu menganalisis dan menyusun rencana program berdasarkan prinsip-prinsip, langkah-langkah dan prosedur perencanaan program Pendidikan Luar Sekolah.
- 4). Mahasiswa terampil menyusun daftar urutan program yg akan dilaksanakan
- 5). Mahasiswa mampu memproses data
- 6). Mahasiswa mampu mengevaluasi program baik secara formatif maupun secara sumatif
- 7). Mahasiswa mampu menyusun laporan

b. Magang Pengembangan Program Pendidikan Luar Sekolah

- 1). Mahasiswa dapat menilai program yang sudah dilaksanakan sebelumnya
- 2). Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek program yang akan dikembangkan (problema) need, tujuan, mate

ri, sasaran, metode, alat, sarana dan prasarana, waktu, target, evaluasi dan sebagainya).

- 3). Mahasiswa mampu menetapkan urutan prioritas program yang akan dikembangkan.
- 4). Mahasiswa dapat membuat perencanaan program pengembangan
- 5). Mahasiswa mampu melaksanakan program pengembangan yg telah direncanakan
- 6). Mahasiswa mampu mengevaluasi komponen-komponen pengembangan program
- 7). Mahasiswa mampu membuat laporan

Sesuai dengan pengertian magang yang diberikan oleh Sudjana (1983 : 3) yaitu " Cara penyebaran informasi yg dilakukan secara terorganisir. Dengan terorganisasi ini dimaksudkan bahwa magang memiliki aturan-aturan untuk pelaksanaannya". Sedangkan pengertian lain yang dikemukakan oleh B.Othanel Smith (1969 : 102) adalah " The purpose of training is to develop sufficient skill in (teaching) and handling group situation to enable the trainee to begin his teaching career as an intern".

Sehubungan dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang akan mengikuti magang haruslah mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, dalam hal ini laboratorium Pendidikan Luar Sekolah yang terdiri dari Ketua Labor dan Sekretaris Labor. Peraturan tersebut dijelaskan

secara lisan kepada mahasiswa pada hari pembekalan (wawancara dengan Sekretaris Labor pada tanggal 20 Mei 1992), yaitu :

- 1). Mahasiswa yang mengikuti magang harus sudah mengambil mata kuliah paket
- 2). Mengikuti pembekalan yang diadakan oleh panitia magang sebelum turun kelapangan
- 3). Bersedia melaksanakan kegiatan magang pada tempat yg telah ditentukan oleh panitiam magang
- 4). Waktu di lapangan minimal 200 jam
- 5). Mengisi daftar kegiatan harian yang ditandatangani oleh pembimbing lapangan
- 6). Mengisi daftar/buku konsultasi dengan dosen pembimbing
- 7). Mengisi daftar/format konsultasi dengan pembimbing di lapangan
- 8). Melaksanakan perpisahan dengan personil lembaga
- 9). Membuat laporan kegiatan magang

Mengetahui laporan magang telah di atur dalam proposal sebagaimana terdapat dalam lampiran rencana magang (1992 : 10) sebagai berikut :

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

BAB I. PENDAHULUAN

A. Orientasi Lembaga

1. Nama dan Status Lembaga
2. Tujuan dan Fungsi Lembaga
3. Struktur Organisasi dan Personalialia Lembaga
4. Sasaran Lembaga
5. Kegiatan-kegiatan Lembaga
6. Dan lain-lain

BAB II. Gambaran Kegiatan Magang (dilaporkan apa adanya-
sesuai dengan tahap-tahap perencanaan dan Pengem-
bangan Program PLS).

BAB III. Pembahasan

BAB IV. Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

Untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam mengi-
kuti magang diberi nilai oleh pembimbing lapangan dan do-
sen pembimbing dengan ketentuan nilai akhir ditetapkan o-
leh Dosen pembimbing sesuai dengan aspek-aspek yang dini-
lai sebagai berikut (Rencana pelaksanaan magang 1992:11):

a. Persiapan

Dalam persiapan ini penilaian dilakukan terhadap parti-
sipasi mahasiswa dalam mengikuti pembealan(coaching) yang
meliputi :

1. Kehadiran
2. Keseriusan
3. Kesiapan

4. Sikap

b. Pelaksanaan di lapangan

Penilaian ini khusus dilakukan oleh pembimbing lapangan dengan aspek yang dinilai :

1. Kemampuan Akademik
2. Disiplin
3. Kerjasama
4. Ketrampilan
5. Sikap

c. Laporan

Aspek yang dinilai meliputi :

1. Tehnik penulisan
2. Isi laporan
3. Kemampuan mendiskripsikan
4. Kemampuan menganalisis

d. Bobot Penilaian

Setiap aspek yang dinilai diberi bobot sebagai berikut:

1. Persiapan 20 %
2. Pelaksanaan 50 %
3. Laporan 30 %

dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{N_1 \times 2 + N_2 \times 5 + N_3 \times 3}{10}$$

Keterangan : N_1 = Nilai rata-rata persiapan

N_2 = Nilai rata-rata pelaksanaan

N_3 = Nilai rata-rata laporan

Dari beberapa uraian di atas jelaslah bahwa pemberian bekal mahasiswa di bangku kuliah diharapkan mampu menjawab tantangan dan tuntutan dunia kerja pendidikan Luar Sekolah. Lebih lanjut kegiatan magang dilakukan agar setelah mahasiswa memperoleh bekal yang cukup dapat memantapkan mereka sebagai tenaga profesional pendidikan Luar Sekolah.

3. Perencanaan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan magang

Dalam rangka usaha mencapai tujuan yang maksimal, diperlukan suatu perencanaan yang baik dan matang. Perencanaan yang baik memerlukan serangkaian tindakan yang harus dilaksanakan secara sistematis, dan berkesinambungan. Dengan demikian perencanaan merupakan suatu proses, sebagaimana yang dikemukakan oleh Siagian (1981 : 108) "perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yg telah ditentukan".

Dari definisi dapat dijelaskan bahwa perencanaan suatu kegiatan terdiri dari segala aspek dimana keseluruhan aspek tersebut harus diperhitungkan secara baik dan matang termasuk merencanakan waktu, mempersiapkan ketrampilan dan memperbaiki tingkah laku apa yang menjadi tujuan.

Khusus mengenai waktu atau kesempatan, bahwa seseorang akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan mencapai sasaran yang diinginkan jika diberikan waktu yg cukup untuk berpikir dan berbuat, seperti yang dinyatakan oleh pengamat prinsip Mastery Learning dalam cara pengembangan siswa/mahasiswa. Dirjen Dikti (1983:14-15) "Adalah menyediakan waktu yang cukup untuk belajar".

Begitu juga dalam magang yang secara umum dapat diartikan sebagai belajar sambil bekerja. Mahasiswa akan dapat mengerjakan tugas-tugas magang dengan baik dalam waktu yang tepat dan jumlah waktu yang tersedia bagi mahasiswa.

Jika Mahasiswa yang melaksanakan magang masih mengambil mata kuliah lain apalagi dalam jumlah yang banyak sudah barang tentu mereka kekurangan waktu dalam mengerjakan tugas-tugas magang seperti mahasiswa harus terjun kelapangan untuk melihat proses jalannya suatu kelompok belajar yang sering dilaksanakan pada sore dan malam hari.

Kesiapan mahasiswa sebelum mengikuti magang juga ikut menentukan keberhasilan magang, oleh karena itu pembekalan yang matang pada mahasiswa baik bekal ketrampilan mental, dan tingkah laku yang mendukung dan wajar harus dilaksanakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan suatu kegiatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya pendekatan sistem yang menggabung

kan semua unsur yang terkait dalam suatu kegiatan (lembaga, mahasiswa, dosen pembimbing dan pembimbing lapangan) seperti yang dijelaskan oleh John MC Manama dalam Akta mengajar V (1983 : 21) sistem adalah " Suatu struktur konseptual terdiri dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu unit organik untuk mencapai keluaran (out put) secara efektif dan efisien".

Lembaga dalam hal ini tempat mahasiswa melaksanakan magang harus diketahui secara pasti akan kemungkinan daya tamponnya. Begitu juga dosen pembimbing harus ditunjang dengan finansial yang layak bagi seorang dosen untuk turun kelapangan dan pembimbing lapanganpun harus dijadikan sebagai suatu komponen yang sangat menentukan keberhasilan magang.

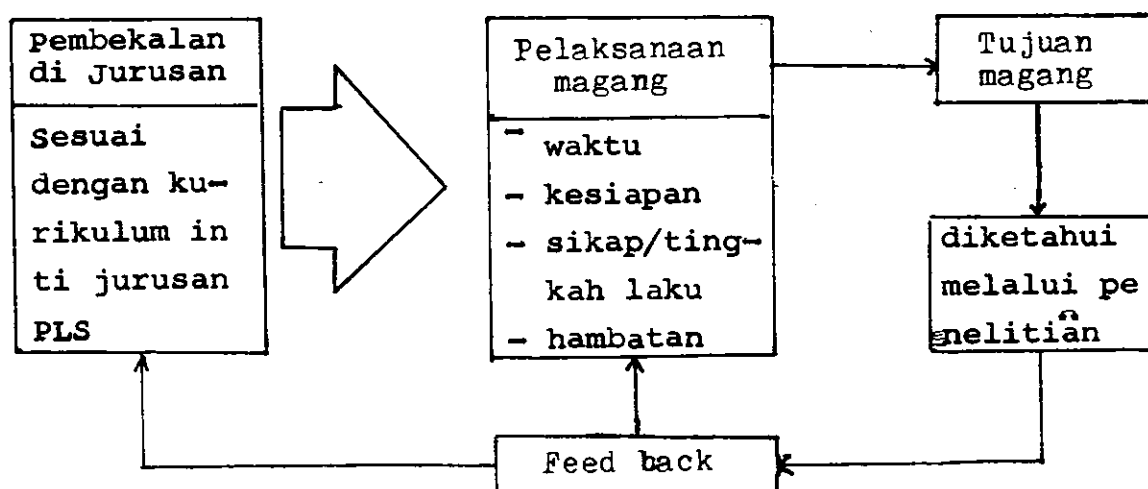
B. Kerangka Konseptual

Sebagai tenaga kependidikan luar sekolah, mahasiswa PLS dibekali dengan seperangkat pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan. Disamping itu juga dengan mempertimbangkan tugas-tugas pokok lembaga pemakai lulusan. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kurikulum senantiasa memenuhi kebutuhan kekrampilan atau jenis-jenis tugas di lapangan.

Untuk menghubungkan antara jurusan pendidikan luar sekolah sebagai lembaga pencetak tenaga kerja dengan lembaga kerja pemakai lulusan, maka dilaksanakan program pendidikan Luar Sekolah. Hal ini dilakukan bertujuan

untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan kerja mahasiswa di lapangan dan untuk memantapkan ilmu yang telah mereka punyai serta untuk menambah pengetahuan yang tidak mereka dapatkan di bangku kuliah.

Apakah pelaksanaan magang dalam arti ketepatan dan kecukupan waktu pelaksanaan magang, kesiapan mental, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku mahasiswa serta hambatan-hambatan yang dihadapi selama magang ? adalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang perlu mendapat jawaban dengan pasti sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan magang itu sendiri. Untuk mencari jawaban pertanyaan di atas perlu dilakukan penelitian. Untuk lebih jelasnya lihat kerangka berikut :



B A B III

M E T O D O L O G I

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam bentuk *expost-facto* yaitu dengan menggambarkan semua kenyataan yang dijumpai di lapangan selama mahasiswa melaksanakan magang. Pelaksanaan magang dimaksud meliputi waktu pelaksanaan magang, kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan magang, tingkah laku yang ditampilkan mahasiswa selama magang serta hambatan - hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan magang.

B. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah seluruh pembimbing di lapangan yang membimbing mahasiswa magang pada semester Januari-Juni 1992 dan seluruh mahasiswa magang pada periode di atas yang belum menamatkan studinya di Jurusan PLS . Jumlah mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa BP 1988 dan 1989 sebanyak 26 orang dan pembimbing lapangan berjumlah 13 orang. Dengan demikian responden keseluruhan berjumlah 39 orang yang tersebar di Kandepdikbudcam se Kodya Padang, BKKBN Tk. I Sumatra Barat bidang kepelatihan, Bidang Dikmas dan Binmud Kanwil Depdikbud Sumatra Barat dan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

Untuk lebih jelasnya penyebaran responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel I berikut :

TABEL I
RESPONDEN PENELITIAN

No.	Lokasi Magang	Mahasiswa	Pembimbing	Ket.
1.	Jurusan PLS	2	2	
2.	BKKBN Tk.INSumbar	2	1	
3.	Kanwil Depdikbud Bidang Binmud	2	1	
4.	Kanwil Depdikbud Bidang Dikmas	2	1	
5.	Kandepdikbudcam Pa. dang Utara (penilik Dikmas)	2	1	
6.	Kandepdikbudcam Koto Tengah (penilik Dikmas)	2	1	
7.	Kandepdikbudcam Padang Selatan (penilik Dikmas)	2	1	
8.	Kandepdikbudcam Padang Barat (penilik Dikmas)	2	1	
9.	Kandepdikbudcam Padang Timur (penilik Dikmas)	2	1	
10.	Kandepdikbudcam Nanggalo (Penilik Dikmas)	2	1	
11.	Kandepdikbudcam Pauh (penilik Dik- mas)	2	1	
12.	Kandepdikbudcam K uranji (penilik Dikmas)	2	1	
13.	Kandepdikbudcam Lubuk Kilangan (penilik Dikmas)	2	1	
	Jumlah	26	13	

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diambil dari responde

Adapun jenis data tersebut adalah :

- a. Informasi tentang ketepatan waktu dan kecukupan waktu pelaksanaan magang
- b. Informasi tentang kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan magang
- c. Informasi tentang tingkah laku yang ditampilkan mahasiswa selama melaksanakan magang
- d. Informasi tentang kesulitan/hambatan yang dijumpai selama melaksanakan magang

2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari responden yang meliputi :

- a. Data mengenai ketepatan waktu dan kecukupan waktu pelaksanaan magang diperoleh dari mahasiswa magang dan pembimbing lapangan
- b. Data mengenai kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan magang diperoleh dari mahasiswa magang dan pembimbing lapangan
- c. Data mengenai tingkah laku yang ditampilkan mahasiswa selama melaksanakan magang diperoleh dari pembimbing lapangan.
- d. Data mengenai kesulitan/hambatan yang dijumpai selama melaksanakan magang diperoleh dari mahasiswa magang dan pembimbing lapangan.

D. Tehnik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tehnik angketterbuka. Pertimbangan dalam memakai tehnik ini adalah :

- a. dapat memperoleh informasi yang seluas-luasnya dari responden
- b. Responden dalam penelitian ini tidak terlalu banyak sehingga memungkinkan dalam pengolahannya

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan tehnik yang digunakan dalam penelitian ini, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah daftar pertanyaan

E. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P. =persentase

F =Jumlah frekwensi yang diperoleh

N =Jumlah responden

Adapun langkah yang ditempuh dalam analisis data ini adalah sebagai berikut :

- a. Editing data dilakukan untuk melihat kesempurnaan, kejelasan dan benarnya tidaknya pengisian dari data yg terkumpul
- b. Koding data adalah mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya terutama bagi data yang jawaban

nya yang belum diklasifikasikan

- c. Mengadakan tabulasi data yaitu data yang sudah diklasikan disajikan kedalam tabel untuk selanjutnya diadakan pengolahan.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan biaya OPF Pusat Penelitian IKIP Padang. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan Usulan

Langkah pertama adalah mengajukan usulan penelitian ini ke Fakultas. Setelah disetujui oleh Dekan maka usulan ini diteruskan ke pusat Penelitian IKIP Padang sebagai pendukung dana. Dan setelah dinilai layak oleh pusat maka usulan diterima.

2. Pemantapan Usulan

Setelah ada kepastian bahwa usulan ini dapat disetujui baik masalah maupun pembiayaannya, maka usulan direvisi untuk mempermudah dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Studi pendahuluan terhadap objek penelitian dalam rangka mencari bahan-bahan guna menyusun instrumen penelitian dan menjajaki populasi dan sampel dari penelitian.
- b. Setelah bahan-bahan diperoleh dan dipelajari maka di

buatlah instrumen penelitian. Sementara itu juga mengurus surat izin penelitian dan memperbanyak instrumen serta keperluan lain yang mendukung terlaksananya penelitian ini terutama dalam pengumpulan data.

3. Uji Coba dan Revisi Instrumen Penelitian

Setelah usai pembuatan instrumen maka diadakan uji coba untuk melihat apakah instrumen tersebut sudah baik atau belum. Dalam hal ini apakah responden memahami pertanyaan yang diajukan dalam instrumen dan tidak menimbulkan kesalahan data yang ingin diperoleh. Uji coba dilakukan pada 2 orang mahasiswa yang bukan sebagai responden. Ternyata dari hasil uji coba terdapat sedikit kekurangan tetapi tidak merupakan kesalahan yang berarti.

4. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data tentang pelaksanaan magang mahasiswa jurusan PLS. Pada tahap ini tidak terjadi hambatan yang berarti walaupun sedikit terjadi kelambatan dalam pengembalian angket, tapi akhirnya semua angket yang dijalankan dapat terkumpul. Setelah seluruh data terkumpul dianalisis sesuai dengan teknik yg sudah ditentukan dan kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis

5. Penulisan Laporan

Penulisan laporan (draft) sudah dimulai sejak pengumpulan data khususnya BAB I, II dan III. Setelah pengumpulan data selesai penulisan dilanjutkan pada BAB IV

dan v kemudian didiskusikan dengan konsultan. Setelah draft disetujui oleh konsultan dan pusat penelitian maka laporan ini digandakan dan didistribusikan kepada yang dianggap perlu dan berakhirilah kegiatan penelitian ini.

G. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan, sehingga mungkin akan berpengaruh kepada nilai hasilnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Tidak semua pembimbing dapat dimintakan mengisi angket dengan alasan kesibukan pekerjaan, sehingga harus dibaca dan langsung dimintakan jawabannya (wawancara) itupun setelah menunggu sekian lama.
2. Penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan pada pelaksanaan magang yang sudah dialami oleh mahasiswa pendidikan Luar Sekolah sebelumnya, karena masing-masing pelaksanaan magang mempunyai pembimbing yang sebahagiannya berbeda yang tidak bisa dijangkau dalam penelitian ini. Disamping itu juga tempat magang yang selalu berganti setiap tahun.

B A B IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai serta pertanyaan penelitian yang hendak dijawab pada bab yang terdahulu, maka pada bab ini peneliti akan mengemukakan hasil yang diperoleh selama mengadakan penelitian.

Secara garis besarnya data yang dijangkau dalam penelitian ini adalah data tentang pendapat dan saran para mahasiswa peserta magang dan para pembimbing magang di lapangan. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase seperti berikut :

1. Data pelaksanaan magang menurut mahasiswa
2. Data tentang pelaksanaan magang menurut pembimbing
3. Data tentang hambatan - hambatan pelaksanaan magang menurut mahasiswa
4. Data tentang hambatan - hambatan pelaksanaan magang menurut pembimbing
5. Saran-saran mahasiswa tentang pelaksanaan magang
6. Saran-saran pembimbing tentang pelaksanaan magang

Masing-masing data di atas akan diuraikan sebagai berikut :

1. pelaksanaan magang menurut mahasiswa
 - a. pelaksanaan magang ditinjau dari aspek waktu dapat dilihat pada tabel II

TABEL II

KETEPATAN WAKTU PELAKSANAAN MAGANG MENURUT MAHASISWA

No	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ketepatan waktu magang dengan program lembaga	a. Tepat	15	57,69
		b. Tidak tepat	11	42,31
2.	Alasan tepat	a. Di lembaga tempat magang selalu ada kegiatan	5	19,23
		b. Mahasiswa ditempatkan pada instansi yang relevan	2	7,69
		c. Pelaksanaan magang sesuai dengan program lembaga yang ditempati	2	7,69
		d. Kebanyakan program yang ada di lembaga sesuai dengan program magang	1	3,85
		e. Program yang ada dapat diikuti dengan baik	1	3,85
		f. Tidak memberi alasan	4	15,38
3.	Alasan tidak tepat	a. Hanya sebagian program lembaga yang dapat menunjang nuansa yang diambil	2	7,69
		b. Tidak memberi alasan	9	34,61

Tabel II di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar berpendapat 15 orang (57,69 %) bahwa waktu pelaksanaan magang sudah tepat sesuai dengan program lembaga dengan alasan 7 orang (26,92 %) mahasiswa menjumpai program yang banyak di lapangan. Sedangkan 11 orang (42,31 %) mengatakan waktu pelaksanaan magang tidak tepat dengan program lembaga dengan alasan 2 orang (7,69 %) hanya sebagian program yang dapat menunjang nuansa yang diambil sedangkan selebihnya tidak memberi alasan.

TABEL III

KECUKUPAN WAKTU PELAKSANAAN MAGANG MENURUT MAHASISWA

No.:	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban	F	%
4.:	Kecukupan waktu bagi pembimbing dalam men-transfer pengalaman pada mahasiswa	a.Cukup	6	23,08
		b.Tidak cukup	20	76,92
5 :	Alasan cukup	a.Magang diwajibkan sama dengan jam kantor	3	11,54
		b.Tidak memberi alasan	3	11,54
6 :	Alasan Tidak cukup	a.Waktu yang tersedia bagi pembimbing terlalu pendek	7	26,92
		b.Waktu untuk turun lapangan sedikit sekali	2	7,69
		c.Banyak pengalaman yang belum ditransfer pembimbing	5	19,23
		d.Magang tidak dilaksanakan setiap hari	2	7,69
		e.Tidak memberi alasan	14	15,38
7 :	Kecukupan waktu mahasiswa sesuai dengan ketentuan magang	a.Cukup	17	65,39
		b.Tidak cukup	9	34,61
8 :	Alasan cukup	a.Tempat magang dekat kampus	3	11,54
		b.Ketika mahasiswa magang tugas kuliah sedikit	6	23,08
		c.Magang dilaksanakan hampir setiap hari	2	7,69
		d.Kegiatan berjalan lancar	2	7,69
		e.Tidak memberi alasan	4	15,38
9 :	Alasan tidak cukup	a.Disamping magang kuliah	5	19,23
		b.Waktu banyak bersamaan dengan jadwal kuliah	3	11,54
		c.Tidak semua aspek dapat dipelajari	1	3,85
10 :	Kecukupan waktu mahasiswa untuk melaksanakan tugas lapangan	a.Cukup	13	50
		b.Tidak cukup	13	50
11 :	Alasan cukup	a.Banyak waktu untuk mengerjakan tugas	5	18,23
		b.Tidak semua kerja ditempat magang dikerjakan oleh mahasiswa	2	7,69
		c.Tidak bersamaan dengan jadwal kuliah	1	3,85
		d.Tidak memberi alasan	5	18,23
12 :	Alasan tidak cukup	a.Waktu sering bersamaan dengan kuliah	6	23,08
		b.Waktu sangat singkat	2	7,69
		c.Tugas lapangan banyak	2	7,69
		d.Tidak memberi alasan	3	11,54

pada umumnya 20 orang (76,92 %) mahasiswa mengatakan tidak cukup waktu bagi pembimbing dalam mentransfer, pengalaman kepada mahasiswa dengan alasan terbanyak waktu yang tersedia bagi pembimbing terlalu sedikit/pendek. Sebaliknya hanya sedikit sekali yang mengatakan cukup waktu bagi pembimbing untuk memberikan berbagai macam pengalaman yang diperlukan oleh mahasiswa yaitu sebanyak 6 orang (23,08 %) dengan alasan magang diwajibkan sama dengan jam kator.

Selanjutnya mahasiswa yang tidak mengambil banyak mata kuliah memberikan alasan cukupnya waktu bagi mahasiswa sesuai dengan tuntutan ketentuan magang yaitu sebanyak 6 orang (23,08) dari 17 orang yang mengatakan cukup. Demikian juga dengan yang berpandangan tidak cukup juga memberikan alasan yang senada tapi bertolak belakang bahwa disamping kuliah dikampus juga melakukan magang yaitu sebanyak 5 orang (19,23 %)

Pada pertanyaan yang mengungkapkan kecukupan waktu bagi mahasiswa untuk melaksanakan tugas di lapangan responden memberikan jawaban yang sama antara cukup dan tidak cukup waktu dengan alasan cukup banyak waktu untuk mengerjakan tugas magang yaitu 5 orang (18,23 %) dan yang menjawab tidak cukup dengan alasan waktu sering bersamaan dengan jadwal kuliah dikampus (6 orang)

TABEL IV

KESESUAIAN WAKTU PELAKSANAAN MAGANG MENURUT MAHASISWA

No	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban	F	%
13	Kesesuaian waktu mahasiswa dengan pembimbing	a. Sesuai	18	69,23
		b. Tidak sesuai	8	30,77
14	Alasan sesuai	a. Sebelum melaksanakan kegiatan sudah dibicarakan dengan pembimbing	10	38,46
		b. Jadwal mahasiswa disesuaikan dengan jadwal pembimbing	5	19,23
		c. Tidak memberi alasan	3	11,54
15	Alasan tidak sesuai	a. Tidak semua program dapat diikuti karena bersamaan dengan kuliah	5	19,23
		b. Pembimbing sibuk dengan kegiatan yang lain	2	7,69
		c. Tidak memberi alasan	1	3,85

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih dari separoh yaitu 18 orang (69,23 %) mengatakan terdapat kesesuaian waktu mahasiswa dengan jadwal pembimbing dengan alasan terbesar 10 orang (38,46 %) karena sebelum melaksanakan kegiatan sudah dibicarakan dengan pembimbing.

7 orang (26,92 %) berpendapat bahwa terdapat ketidak sesuaian antara waktu yang tersedia bagi mahasiswa dengan jadwal pembimbing dengan alasan terbesar yaitu 5 orang (19,23 %) tidak semua program dapat diikuti oleh mahasiswa karena bersamaan dengan jadwal kuliah.

b. Pelaksanaan magang ditinjau dari kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan magang dapat dilihat pada tabel V dan vi sebagai berikut :

TABEL V
KESIAPAN MENTAL MAHASISWA SEBELUM MAGANG

No.	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban	F	%
1	Kesiapan mahasiswa menghadapi masalah di lapangan	a. Siap	21	80,77
		b. Tidak siap	5	19,23
2	Alasan siap	a. Mahasiswa telah dibekali dengan berbagai macam pengetahuan	13	50
		b. Menghadapi masalah sesuai dengan kemampuan	2	7,69
		c. Tidak memberi alasan	6	23,08
3	Alasan tidak siap	a. Ilmu yang diperoleh belum memadai untuk menghadapi masalah	3	11,54
		b. Tidak memberi alasan	2	7,69
4	Kesiapan mahasiswa mematuhi peraturan di tempat magang	a. Siap	24	92,31
		b. Tidak siap	2	7,69
5	Alasan siap	a. Sudah merupakan kewajiban untuk mematuhi peraturan merupakan lathihan untuk disiplin diri	10	38,46
		b. Dimana bumi dipijak disana langit dijunjung	6	23,08
		c. Karena telah mengetahui sopan santun	4	15,38
		d. Karena telah mengetahui sopan santun	2	7,69
		e. Tidak memberi alasan	2	7,69
6	Alasan tidak siap	a. Peraturan membuat mahasiswa harus selalu disiplin di lapangan	1	3,85
		b. Tidak memberi alasan	1	3,85
7	Kesiapan untuk ikut serta mengambil keputusan	a. Siap	23	88,46
		b. Tidak siap	3	11,54
8	Alasan siap	a. Telah mengetahui dasar pengambilan keputusan	5	19,23
		b. Telah diberi tanggung jawab	4	15,38
		c. Keberadaan mahasiswa	3	11,54

Sebahagian besar 21 orang (80,77 %) mahasiswa menjawab siap menghadapi masalah di lapangan dengan alasan mahasiswa telah dibekali dengan berbagai macam pengetahuan. Sedangkan 5 orang (19,23 %) mengatakan belum siap menghadapi masalah di lapangan dengan alasan 3 orang (11,54 %) ilmu yang diperoleh belum memadai untuk menghadapi masalah yang sangat komplek di lapangan.

Sedikit sekali mahasiswa yang menjawab tidak siap mematuhi peraturan ditempat magang yaitu 2 orang (7,69 %) dengan alasan peraturan membuat mahasiswa harus di lapangan. Sedangkan 24 orang mengatakan siap untuk mematuhi peraturan ditempat magang dengan alasan sudah merupakan kewajiban untuk mematuhi (10 orang = 38,46 %)

Pada umumnya mahasiswa siap untuk ikut serta dalam mengambil keputusan (23 orang = 88,46 %) dengan alasan telah mengetahui dasar pengambilan keputusan (5 orang = 19,23 %). 3 orang mahasiswa (11,54 %) mengatakan belum siap untuk ikut serta mengambil keputusan dengan alasan kurangnya keterampilan praktis yang diperoleh.

TABEL VI

KESIAPAN KETERAMPILAN MAHASISWA SEBELUM MAGANG

No. :	Aspek yang diteliti :	Alternatif jawaban :	F :	% :
7. :	Kesiapan mahasiswa :	a. Siap :	16 :	61,54 :
	dengan keterampilan :	b. Tidak siap :	10 :	38,46 :
	memecahkan masalah :	:	:	:
8. :	Alasan siap :	a. Selain bekal ilmu juga :	10 :	38,46 :
	:	diberi bimbingan ditem :	:	:
	:	pat magang :	:	:
	:	b. Gambaran masyarakat te :	4 :	15,38 :
	:	lah dipelajari :	:	:
	:	c. Tidak memberi alasan :	2 :	7,69 :
9. :	Alasan tidak siap :	a. Ilmu yang diperoleh :	5 :	19,23 :
	:	sangat sedikit :	:	:
	:	b. Kuliah yang diberikan :	3 :	11,54 :
	:	banyak bersifat teori :	:	:
	:	c. Belum pernah dipelajari :	2 :	7,69 :
	:	diwaktu kuliah :	2 :	7,69 :
10. :	Kesiapan Keterampilan :	a. Siap :	20 :	76,92 :
	dalam menyelesaikan :	b. Tidak siap :	6 :	23,08 :
11. :	Alasan siap :	a. Tugas magang relevan :	8 :	30,77 :
	:	dengan ilmu yang di- :	:	:
	:	perdapat :	:	:
	:	b. Tugas magang sesuai ke- :	6 :	23,08 :
	:	terampilan yang dimiliki :	:	:
	:	c. Tidak memberi alasan :	6 :	23,08 :
12. :	Alasan tidak siap :	a. Ilmu masih sedikit :	6 :	23,08 :
13. :	Kesiapan untuk ikut :	a. Siap :	23 :	88,46 :
	serta mengambil kepu- :	b. Tidak siap :	3 :	11,54 :
	tusan :	:	:	:
14. :	Alasan siap :	a. Telah mengetahui dasar :	5 :	19,23 :
	:	pengambilan keputusan :	:	:
	:	b. Telah diberi tanggung- :	4 :	15,38 :
	:	jawab :	:	:
	:	c. Keberadaan mahasiswa ma :	3 :	11,54 :
	:	gang telah diakui :	:	:
	:	d. Tidak memberi alasan :	11 :	42,31 :
15. :	Alasan tidak siap :	a. Ilmu masih sangat se- :	3 :	11,54 :
	:	dikit :	:	:

Dari tabel VI dapat dilihat 16 orang (61,54 %) mahasiswa telah siap dengan ketrampilan memecahkan masalah dengan alasan utama 10 orang (38,46 %) adalah selain bekal ilmu juga diberi bimbingan oleh pembimbing di tempat magang. 10 orang (38,46 %) mahasiswa tidak siap dengan ketrampilan memecahkan masalah dengan alasan ilmu yang diperoleh sangat sedikit (5 orang = 19,23 %).

Pada umumnya 20 orang (76,92) mahasiswa siap dengan ketrampilan dalam menyelesaikan tugas-tugas magang dengan alasan terbanyak 8 orang (30,77 %) tugas magang relevan dengan ilmu yang diperdapat. Sedangkan 6 orang (23,08) mahasiswa tidak siap dengan alasan utama ilmu masih sedikit.

Sebagian besar mahasiswa 23 orang (88,46 %) siap untuk ikut serta mengambil keputusan karena telah mengetahui dasar pengambilan keputusan, namun demikian 11 orang (42,31 %) tidak memberi alasan.

TABEL VII
KETEPAATAN WAKTU PELAKSANAAN MAGANG MENURUT PEMBIMBING

No. :	Aspek yang diteliti :	Alternatif jawaban :	F :	% :
1. :	Ketepatan waktu magang :	a. Tepat :	5 :	38,46 :
	dengan program lembaga :	b. Tidak tepat :	6 :	61,54 :
2. :	Alasan tepat :	a. Program lembaga waktu* :	3 :	23,08 :
	:	nya tidak terbatas :	:	:
	:	b. SPEM dilaksanakan tiap :	1 :	7,69 :
	:	bulan :	:	:
	:	c. Tidak memberi alasan :	1 :	7,69 :
3. :	Alasan tidak tepat :	a. Dikaitkan dengan wak- :	5 :	38,46 :
	:	tu kegiatan yang ba - :	:	:
	:	nyak pada semester :	:	:
	:	ganjil :	:	:

Dari tabel VII di atas dapat dikatakan bahwa 5 orang (38,46 %) berpendapat waktu pelaksanaan magang sudah tepat dengan program lembaga dengan alasan yang terbesar dikemukakan adalah 3 orang (23,08 %) program lembaga waktunya tidak terbatas. Sebaliknya lebih dari separoh responden berpendapat pelaksanaan magang tidak tepat dengan program lembaga yaitu 6 orang (61,54 %) dengan alasan utama kegiatan yang banyak terdapat pada semester ganjil (38,46).

TABEL VIII

KECUKUPAN WAKTU PELAKSANAAN MAGANG MENURUT PEMBIMBING

No.	Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban	F	%
4.	Kecukupan waktu bagi pembimbing dalam men-transfer pengalaman	a. Cukup b. Tidak cukup	9 4	69,23 30,77
5.	Alasan cukup	a. Jika tidak dirintangi dengan kuliah b. Tergantung pada mahasiswa itu sendiri c. Tidak memberi alasan	5 2 2	38,46 15,38 15,38
6.	Alasan tidak cukup	a. Masih mengikuti kuliah b. Kurang waktu pembimbing untuk bertemu dengan mahasiswa	2 2	15,38 15,38
7.	Kecukupan waktu mahasiswa untuk melaksanakan tugas-tugas magang	a. Cukup b. Tidak cukup	7 6	53,85 46,15
8.	Alasan cukup	a. Kurang dapat melihat kegiatan di lapangan karena terbalang oleh perkuliahan b. Jika rentangan waktu 3 bulan masih dipertahankan	4 2	30,77 15,38
	Kecukupan waktu mahasiswa sesuai ketentuan magang	a. Cukup b. Tidak cukup	6	46,15
	Alasan cukup	a. Jadwal bisa diatur b. Setiap tugas yang diberikan dapat diselesaikan	4 2	30,77 15,38
	Alasan tidak cukup	a. Selama magang mahasiswa masih mengikuti kuliah di kampus b. Tidak penuh seminggu karena harus mengikuti kuliah di kampus	4 2	30,77 15,38

Dari tabel VIII dapat dilihat 9 orang (69,23 %) pembimbing mengatakan cukup waktu untuk mentransfer pengalaman kepada mahasiswa dengan alasan terbanyak yaitu jika tidak dirintangi dengan kuliah (5 orang=38,46 %). Sedangkan 4 orang (30,77 %) memberi alasan tidak cukup waktu untuk mentransfer pengalaman pada mahasiswa karena kurang waktu untuk bertemu dengan pembimbing.

7 orang (53,85 %) pembimbing berpendapat cukup waktu bagi mahasiswa untuk melaksanakan tugas-tugas magang, dengan alasan tertinggi 4 orang (30,77 %) memberikan alasan jika mahasiswa benar-benar melakukan dengan baik. 6 orang (46,15 %) pembimbing berpendapat tidak cukup waktu bagi mahasiswa untuk melaksanakan tugas-tugas magang dengan alasan terbesar, 4 orang (30,77 %) kurang dapat melihat kegiatan di lapangan karena terhalang oleh perkuliahan.

6 orang (46,15 %) pembimbing berpendapat cukup waktu bagi mahasiswa sesuai ketentuan magang dengan alasan tertinggi 4 orang (30,77 %) jadwal bisa diatur. 7 orang (53,85 %) pembimbing berpendapat tidak cukup waktu bagi mahasiswa sesuai ketentuan magang dengan alasan terbesar 4 orang (30,77 %) selama magang mahasiswa masih mengikuti kuliah di kampus.

TABEL IX

KESESUAIAN WAKTU PELAKSANAAN MGANG MENURUT PEMBIMBING

No. : Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban	F	%
13. : Kesesuaian waktu maha- : siswa dengan pembim- : bing	a. Sesuai	6	46,15
	b. Tidak sesuai	7	53,85
14. : Alasan sesuai	a. Jika pelaksanaannya pa- : da jam kerja	5	38,46
	b. Jika semua mahasiswa : tinggal di lokasi ma- : gang	1	7,69
15. : Alasan tidak sesuai	a. Bersamaan dengan jad- : wal kuliah	4	30,77
	b. Mahasiswa harus mengi- : kuti jam kantor	1	7,69
	c. Mahasiswa tidak membuat : jadwal ke lapangan	1	7,69
	d. Mahasiswa lebih cende- : rung meninggalkan ma- : gang bila bertepatan : dengan kuliah	1	7,69

Dari tabel IX di atas terlihat bahwa jawaban yang diberikan oleh responden hampir bersamaan antara yang berpendapat sesuai dengan yang tidak sesuai. Ini dapat dilihat bahwa 6 orang (46,15 %) berpendapat bahwa terdapat kesesuaian waktu mahasiswa dengan waktu pembimbing dengan alasan yang terbanyak yaitu 5 orang (38,46) jika pelaksanaan magang pada jam kerja. 7 orang (53,85 %) pembimbing berpendapat terdapat ketidaksesuaian antara waktu yang tersedia bagi mahasiswa dengan waktu yang tersedia pada pembimbing. Adapun alasan yang dikemukakan yang menduduki porsi terbesar adalah bersamaan dengan jadwal kuliah yang dikemukakan oleh 4 orang (30,77 %) responden.

b. Pelaksanaan magang ditinjau dari aspek kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan magang dapat dilihat pada tabel X dan XI berikut :

TABEL X

KESIAPAN MENTAL MAHASISWA MAGANG MENURUT PEMBIMBING

No.:	Aspek yang diteliti	alternatif jawaban	F	5
1	Kesiapan mahasiswa menghadapi masalah di lapangan	a. Siap b. Tidak siap	8 5	61,54 38,46
2	Alasan siap	a. Ada kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan b. Masalah dapat dipecahkan sendiri c. Dapat menyesuaikan diri	4 2 2	30,77 15,38 15,38
3	Alasan tidak siap	a. Belum matang menghadapi karakter masyarakat b. Tidak membuat program kerja di lapangan c. Tidak memberi alasan	2 2 1	15,38 15,38 7,69
4	Kesiapan mahasiswa mengambil keputusan	a. Siap b. Tidak siap	5 8	38,46 61,54
5	Alasan siap	a. Program bisa dilanjutkan b. Mampu menghadapi masalah yang timbul	3 2	23,08 15,38
6	Alasan tidak siap	a. Keputusan yang diambil belum seperti diharapkan b. Mahasiswa lebih banyak bersifat menunggu instruksi pembimbing c. Belum berani mengambil	2 4 2	15,38 30,77 15,38
7	Kesiapan mahasiswa mematuhi peraturan	a. Siap b. Tidak siap	9 4	69,23 30,77
8	Alasan siap	a. Kenyataannya tata tertib dapat diikuti dengan baik b. Dapat menyelesaikan tugas tepat waktu c. Melaksanakan tugas sesuai aturan	5 3 1	38,46 23,08 7,69
9	Alasan tidak siap	a. Masuk dan keluar kantor semau mereka saja b. Datang sering tidak tepat waktu c. Mahasiswa lebih mengutamakan kuliah	1 2 1	7,69 15,38 7,69

Tabel X di atas menggambarkan 8 orang (61,54 %) pembimbing berpendapat bahwa mahasiswa telah siap menghadapi masalah di lapangan dengan alasan terbesar 4 orang (30,77 %) yaitu ada kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan. Adapun 5 orang (38,46 %) menurut pembimbing, mahasiswa tidak siap menghadapi masalah dilapangan dengan alasan tertinggi adalah belum matang menghadapi karakteristik masyarakat.

Sebahagian besar pembimbing 8 orang (61,54 %) mahasiswa tidak siap mengambil keputusan, dengan alasan terbesar 4 orang (30,77 %) mahasiswa lebih banyak bersifat menunggu instruksi dari pembimbing/ 5 orang (38,46 %) mahasiswa siap mengambil keputusan dengan alasan terbesar 3 orang (23,08 %) program bisa dilanjutkan.

Pada umumnya 9 orang (69,23 %) responden berpendapat mahasiswa siap untuk mematuhi peraturan ditempat, dengan alasan terbesar 5 orang (38,46 %) kenyataannya tata tertib dapat diikuti dengan baik. Hanya sedikit 4 orang (30,77 %) pembimbing berpendapat tidak siap mematuhi peraturan dengan alasan 2 orang (15,38 %) mahasiswa sering tidak tepat waktu.

TABEL XI

KESIAPAN KETERAMPILAN MAHASISWA MAGANG MENURUT PEMBIMBING

No.	Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban	F	%
10.	Kesiapan mahasiswa dengan keterampilan dalam menyelesaikan tugas-tugas magang	a. Siap	7	53,85
		b. Tidak siap	6	46,15
11.	Alasan siap	a. Dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik	5	38,46
		b. Dapat membuat laporan	1	7,69
		c. Tugas dapat diselesaikan tepat waktu	1	7,69
12.	Alasan tidak siap	a. Kurangnya keterampilan administrasi	4	30,77
		b. Belum punya keterampilan praktis	2	15,38

pembimbing berpendapat bahwa lebih separoh mahasiswa 7 orang (53,85 %) telah siap dengan keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas-tugas magang dengan alasan terbesar mahasiswa dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik (38,46 %). Namun demikian hampir separoh pembimbing mengatakan mahasiswa tidak siap dengan keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas-tugas magang dengan alasan tertinggi yaitu 4 orang (30,77 %) kurangnya keterampilan administrasi yang dimiliki mahasiswa magang.

c. Pelaksanaan magang ditinjau dari aspek tingkah laku mahasiswa selama melaksanakan magang dapat dilihat pada tabel XII dan XIII :

TABEL XII

RASA HORMAT MAHASISWA MAGANG MENURUT PEMBIMBING

No.	Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban	F	%
1.	Rasa hormat mahasiswa terhadap atasan	a. Ada	12	92,31
		b. Tidak ada	1	7,69
2.	Alasan ada	a. Adanya sikap sopan santun	5	38,46
		b. Mahasiswa memenuhi setiap laporan yang diminta	1	7,69
		c. paham etikapekantor	1	7,69
		d. Tingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada	3	23,08
		e. Setiap mau keluar/berhalangan melapor kepada kepala	2	15,38
3.	Alasan tidak ada	Berkata kurang hati-hati	1	7,69
4.	Rasa hormat mahasiswa terhadap pegawai	a. Ada	11	84,61
5.	Alasan ada	b. Tidak ada	2	15,38
		a. Saling tukar pikiran dan mau menerima nasehat	2	15,38
		b. Pergaulan sesama pegawai cukup harmonis	4	30,77
		c. Terjalannya rasa kekeluargaan	2	15,38
		d. Jika ada keraguan mahasiswa berkonsultasi dengan pegawai	1	7,69
		e. Adanya sikap sopan santun yang ditampilkan	1	7,69
		f. Mahasiswa sudah bertingkah laku sesuai etika	1	7,69
6.	Alasan tidak ada	Mahasiswa bersikap acuh	2	15,38
7.	Rasa hormat sesama mahasiswa	a. Ada	10	76,92
		b. Tidak ada	3	23,08
8.	Alasan ada	a. Mahasiswa seiya sekata/kompak	3	23,08
		b. Saling membantu dalam melaksanakan tugas	4	30,77
		c. Pergaulan baik dan toleransi	1	7,69
		d. Akrab dan kerjasama	1	7,69
		e. Selama magang tidak pernah ada masalah	1	7,69
9.	Alasan tidak ada	a. Kekompakan masih kurang	2	15,38
		b. Tidak memberi alasan	1	7,69

pada tabel XII di atas dikatakan hampir seluruh pembimbing 12 orang (92,31 %) menatakan bahwa mahasiswa mempunyai rasa hormat terhadap atasan dengan alasan terbesar yaitu 5 orang (38,46 %) berpendapat adanya sikap sopan santun. Sedangkan 1 orang lagi berpendapat tidak ada rasa hormat mahasiswa pada atasan sebab mereka berkata kurang hati-hati.

Demikian juga rasa hormat pada pegawai 12 orang (92,31 %) berpendapat adanya rasa hormat mahasiswa pada pegawai ditempat magang. Hal ini terbukti dari pergaulan mahasiswa sesama pegawai cukup harmonis (4 orang = 30,77%) Namun demikian 1 orang (7,69 %) pembimbing menanggapi negatif karena menurut mereka mahasiswa bersikap acuh.

Selanjutnya rasa hormat sesama mahasiswa pada umumnya 10 orang (76,92 %) ada dengan alasan adanya saling membantu dalam melaksanakan tugas yaitu sebanyak 4 orang (30,77 %). Sebaliknya 3 orang (23,08 %) tidak hormat dengan bukti 2 orang (15,38 %) kekompakan masih kurang.

TABEL XIII

KERJA SAMA MAHASISWA MAGANG MENURUT PEMBIMBING

No.	Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban	F	%
10.	Kerjasama mahasiswa dengan pegawai ditempat magang	a. Ada	10	76,92
		b. Tidak ada	3	23,08
11.	Alasan ada	a. Mahasiswa dengan pegawai saling membantu	3	23,08
		b. Hubungan kerja terjalin antara mahasiswa dengan pegawai	1	7,69
		c. Mahasiswa dengan pegawai saling tukar informasi	2	15,38
		d. Ada kerjasama yang baik dan akrab	2	15,38
		e. Mahasiswa selalu membantu tugas-tugas yang ada	2	15,38
12.	Alasan tidak ada	a. Mahasiswa enggan bertanya	3	23,08
13.	Kerja sama sesama mahasiswa di lapangan	a. Ada	9	69,23
		b/ Tidak ada	4	30,77
14.	Alasan ada	a. Saling bantu membantu sesama mahasiswa	7	53,85
		b. Dalam hal penting selalu bermusyawarah	2	15,38
15.	Alasan tidak ada	a. Kehadiran mahasiswa tidak lengkap	3	23,08
		b. Tidak memberi alasan	1	7,69

Sebahagian besar pembimbing mengatakan adanya kerja sama mahasiswa dengan pegawai ditempat magang ada yaitu 10 orang (76,92 %) dengan alasan terbesar yang diberikan pembimbing adalah terlihat antara mahasiswa dengan pegawai saling membantu. Adapun 3 orang (23,08 %) berpendapat tidak ada kerja sama dengan alasan mahasiswa enggan bertanya. Demikian juga sesama mahasiswa terlihat adanya kerjasama sesama mereka dan mereka saling bantu membantu.

3. Hambatan pelaksanaan magang menurut mahasiswa dapat dilihat pada tabel XIV, XV dan XVI :

TABEL XIV
HAMBATAN-HAMBATAN WAKTU PELAKSANAAN MAGANG
MENURUT MAHASISWA

No.	Jenis Hambatan	Alternatif jawaban	F	%
1.	Hambatan karena singkatnya waktu magang	a. ada	5	19,23
		b. tidak ada	21	80,77
2.	Penyebab hambatan	a. Waktu terlalu singkat sehingga sedikit memperoleh keterampilan	3	11,54
		b. Tugas-tugas terlalu banyak	2	7,69
3.	Hambatan dalam kehadiran tidak sehari penuh	a. ada	9	34,61
		b. tidak ada	17	65,39
4.	Penyebab hambatan	a. Karena selama jam kantor saja tidak cukup untuk kelapangan	4	15,38
		b. Pekerjaan yang diberikan tidak selesai dikerjakan	2	7,69
		c. Bersamaan dengan jadwal kuliah	2	7,69
		d. Tidak memberi alasan	1	3,85
	Hambatan dalam menyesuaikan waktu dengan jadwal pembimbing	a. Ada	10	38,46
		b. Tidak ada	16	61,54
	Penyebab hambatan	a. Mata kuliah masih banyak	3	11,54
		b. Jadwal kuliah banyak pagi	2	7,69
		c. Sering dempet dengan kuliah	5	19,23

Pada umumnya hambatan tentang waktu magang menurut mahasiswa tidak terlalu besar. Namun demikian ada beberapa hambatan yang dianggap agak mengganggu pelaksanaan magang diantaranya : Hambatan dalam kehadiran yang tidak dapat dilakukan mahasiswa sehari penuh (jam kerja). Hal ini dikatakan oleh 9 orang (34,61 %) dengan penyebab terbesar 4 orang (15,38 %) karena tidak cukup waktu untuk kelapangan. 10 orang mahasiswa mengatakan ada hambatan dalam menyesuaikan waktu dengan pembimbing karena sering bersamaan dengan jadwal kuliah.

TABEL XV

HAMTAN KESIAPAN MAGANG MENURUT MAHASISWA MAGANG

NO	Jenis Hambatan	Alternatif jawaban	F	%
1	Hambatan dalam keterampilan yang diperlukan selama magang	a. Ada	11	42,31
		b/. Tidak ada	15	57,69
2	Penyebab hambatan	a. Ada keterampilan yang tidak dipelajari tapi diperlukan	3	11,54
		b. Ada keterampilan yang tidak sesuai dengan kenyataan	2	7,69
		c. Keterampilan surat menyurat tidak ada	4	15,38
		d. Kurangnya keterampilan yang dimiliki	2	7,69
3	Hambatan transportasi ke lapangan	a. Ada	5	19,23
		b. Tidak ada	21	80,77
4	Penyebab hambatan	a. Kegiatan di masyarakat banyak dilaksanakan sore dan malam	2	7,69
		b. Transportasi susah	2	7,69
		c. Terbatasnya dana	1	3,85
5	Hambatan dalam menghadapi masalah	a. Ada	14	53,85
		b. Tidak ada	12	46,15
6	Penyebab hambatan	a. Sulitnya menyamakan persepsi dengan teman	5	19,23
		b. Waktu kelapangan terlalu sedikit	5	19,23
		c. Masyarakat beranggapan bahwa mahasiswa mempunyai dana untuk membantu mereka	1	3,85
		d. Masyarakat tidak mengerti dengan program PLS	1	3,85
		e. Program yang dibuat tidak dapat dipaksakan pada masyarakat	1	3,85
		f. Lokasi tempat pengembangan sangat jauh	1	3,85

Hambatan terbesar bagi mahasiswa mengenai kesiapan magang adalah dalam menghadapi masalah (14 orang=53,85 %) dengan alasan yang dikemukakan sulitnya menyamakan persepsi dengan sesama mahasiswa. Hambatan berikut adalah hambatan dari segi keterampilan yang diperlukan selama magang diantaranya keterampilan surat menyurat.

TABEL XVI

HAMBATAN DALAM BEKERJASAMA MENURUT MAHASISWA

No.	Jenis Hambatan	Alternatif Jawaban	F	%
1	Hambatan kerjasama dengan pegawai ditempat	a. Ada	3	11,54
		b. Tidak ada	23	88,46
2	Penyebab hambatan	a. Sering mahasiswa diberi pekerjaan diluar kemampuannya	3	11,54
		b. Tidak memberi alasan	1	3,85
3	Hambatan dalam bekerjasama dengan sesama mahasiswa	a. Ada	8	30,77
		b. Tidak ada	16	61,54
4	Penyebab hambatan	a. Adanya teman yang tidak seide dalam kelompok	4	15,38
		b. Tempat tinggal berjauhan	2	7,69
		c. BP yang tidak sama	2	7,69
5	Hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas magang	a. Ada	6	23,08
		b. Tidak ada	20	76,92
6	Penyebab hambatan	a. Waktu yang tersedia sangat singkat pada hal untuk terjun ke masyarakat memerlukan waktu tambahan	3	11,54
		b. Tidak memberi jawaban	3	11,54

Pada umumnya mahasiswa tidak menemui hambatan dalam bekerjasama baik dengan pegawai di tempat magang maupun dengan sesama mahasiswa magang. Namun demikian masih terdapat hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam bekerjasama dengan pegawai di tempat magang yaitu sebanyak 3 orang (11,54 %) dengan penyebab hambatan seringnya mahasiswa diberikan pekerjaan diluar kemampuannya. Hambatan bekerjasama dengan sesama mahasiswa juga terdapat dengan penyebab terbesar adanya teman yang tidak seide dalam kelompok (4 orang = 15,38 %)

4. Hambatan-hambatan pelaksanaan magang menurut pembimbing dapat dilihat pada atabel XVII, XVIII dan XIX berikut :

TABEL XVII
HAMBATAN-HAMBATAN WAKTU PELAKSANAAN MAGANG
MENURUT PEMBIMBING

No	Jenis hambatan	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Hambatan karena singkatnya waktu pemberian bekal pada mahasiswa	a. Ada	8	61,54
		b. Tidak ada	5	38,46
2.	Penyebab hambatan	a. Mahasiswa masih mengikuti mata kuliah lain	6	46,15
		b. Banyaknya tugas penulisan diluar menghadapi mahasiswa magang	2	15,38
3.	Hambatan karena kehadiran mahasiswa yang tidak penuh	a. Ada	5	38,46
		b. Tidak ada	8	61,54
4.	Penyebab hambatan	a. Mahasiswa masih mengikuti kuliah di kampus	4	30,77
		b. Mahasiswa sering meninggalkan tempat magang	1	7,69

Sebagian besar 8 orang (61,54 %) pembimbing merasakan singkatnya waktu untuk pemberian bekal kepada mahasiswa dengan penyebab terbesar 6 orang (46,15 %) karena mahasiswa masih mengikuti mata kuliah lain. Hanya sedikit hambatan karena kehadiran mahasiswa yang tidak penuh yaitu sebanyak 5 orang (38,46 %) yang mengemukakan pendapat dengan penyebab tertinggi yaitu 4 orang (30,77 %) karena mahasiswa masih mengikuti kuliah lain.

TABEL XVIII

HAMBATAN KESIAPAN MAHASISWA MENURUT PEMBIMBING

No.	Jenis Hambatan	Alternatif Jawaban	F	%
1	Hambatan Mahasiswa dalam menghadapi masalah	a. Ada	7	53,85
		b. Tidak ada	6	46,15
2	Penyebab hambatan	a. Sulitnya mahasiswa membagi waktu antara kuliah dan magang	3	23,08
		b. Kompleknya masalah yang dihadapi	2	15,38
		c. Luasnya daerah jangkauan	1	7,69
		d. Sulitnya kendaraan ketem-	1	7,69
		e. Mahasiswa tidak mempunyai elastisitas penerapan teori yang dimiliki	1	7,69
3	Hambatan mahasiswa dalam mengambil keputusan	a. Ada	4	30,77
		b. Tidak ada	9	69,23
4	Penyebab hambatan	a. Mahasiswa belum siap dengan keterampilan praktis	2	15,38
		b. Mahasiswa belum berani membuat terobosan-terobosan	1	7,69

Tabel di atas memperlihatkan 7 orang (53,85 %) mahasiswa mengalami hambatan dalam menghadapi masalah yang menurut pembimbing 3 orang (23,08 %) disebabkan oleh sulitnya mahasiswa membagi waktu antara kuliah dan magang, dan kompleknya masalah yang dihadapi.

Disamping itu pada umumnya tidak ada hambatan mahasiswa dalam mengambil keputusan. Hanya 4 orang (30,77 %) pembimbing yang berpendapat ada hambatan mahasiswa dalam mengambil keputusan dengan faktor penyebab terbesar mahasiswa tidak/belum siap dengan keterampilan praktis.

TABEL XIX

HAMBATAN MAHASISWA DALAM BEKERJASAMA MENURUT PEMBIMBING

No.	Jenis hambatan	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Hambatan mahasiswa dalam bekerjasama dengan pegawai di tempat magang	a. Ada b. Tidak ada	1 12	7,69 92,31
2.	Penyebab hambatan	a. Mahasiswa enggan bergaul	1	7,69
3.	Hambatan mahasiswa dalam bekerjasama sesama mahasiswa	a. Ada b. Tidak ada	2 11	15,38 84,61
4.	Penyebab hambatan	a. Kehadiran mahasiswa yang berbeda-beda dengan alasan yang berbeda b. Kurangnya disiplin diri mahasiswa	1 1	7,69 7,69

Hampir semua pembimbing memberikan pendapat yaitu 12 orang (92,31 %) bahwa tidak ada hambatan mahasiswa dalam bekerjasama dengan pegawai di tempat magang. Sunguhpun demikian masih ada 1 orang pembimbing berpendapat ada hambatan mahasiswa dalam bekerjasama dengan pegawai di tempat magang dengan faktor penyebab mahasiswa enggan bergaul

Dalam bekerjasama sesama mahasiswa masih ada sedikit hambatan yang dikemukakan oleh pembimbing yaitu 2 orang (15,38 %) dengan penyebab kehadiran mahasiswa yang berbeda-beda dengan alasan yang berbeda dan kurang disiplin diri mahasiswa.

5. Saran-saran Mahasiswa tentang pelaksanaan magang
- a. Saran-saran mahasiswa tentang waktu pelaksanaan magang dapat dilihat pada tabel XX :

TABEL XX
SARAN-SARAN MAHASISWA TENTANG
WAKTU PELAKSANAAN MAGANG

No. Aspek yang disarankan	F	%
1. Agar waktu magang diperpanjang menjadi satu semester penuh	8	30,77
2. Waktu magang sudah cukup tapi harus dilaksanakan setiap hari	3	11,54
3. Hendaknya waktu pelaksanaan magang tepat sesuai rencana yang telah dibuat	3	11,54
4. Pelaksanaan magang hendaknya tidak bertepatan dengan jadwal kuliah	2	7,69
5. Magang hendaknya diselenggarakan pada waktu libur	1	3,85
tidak memberi saran	9	34,61
J u m l a h	26	100

- b. Saran-saran mahasiswa tentang kesiapan sebelum magang dapat dilihat pada tabel, xxi

TABEL XXI
SARAN-SARAN MAHASISWA TENTANG
KESIAPAN SEBELUM MAGANG

No.	Aspek yang disarankan	F	%
1.	Hendaknya mahasiswa diberi kesiapan mental untuk menghadapi masyarakat yang heterogen	5	19,23
2.	Sebelum magang hendaknya mahasiswa dibekali dengan keterampilan praktis di lapangan diantaranya mengetik, komputer dan surat menyurat	9	34,61
3.	Hendaknya mahasiswa diberitahu tentang tugas dan fungsi mahasiswa ditempat magang	1	3,85
4.	Sebelum magang hendaknya mahasiswa diberi kesempatan membuat perencanaan magang	1	3,85
5.	pembekalan/coaching agar diperpanjang waktunya	3	11,54
6.	Agar mahasiswa dibekali dengan ilmu yang banyak agar percaya diri	6	22,08
	Tidak memberi saran	1	3,85
	Jumlah	26	100

c. Saran mahasiswa tentang pembimbing lapangan dapat dilihat pada tabel xxii

TABEL XXII
SARAN-SARAN MAHASISWA TENTANG
PEMBIMBING LAPANGAN

No.	Aspek yang disarankan	F	%
1.	Pembimbing lapangan agar sering-sering menasehati dan memonitor mahasiswa	6	23,08
2.	Pembimbing agar sering membawa mahasiswa mahasiswa ke lapangan	2	7,69
3.	Pembimbing perlu dibekali sebelum menerima mahasiswa magang agar tidak salah pengertian tentang maksud magang	6	23,08
4.	Pembimbing hendaknya mau berdiskusi dengan mahasiswa magang dalam pencerahan lapangan	3	11,54
5.	Pembimbing hendaknya membimbing secara tegas dan baik	2	7,69
6.	Pembimbing hendaknya dapat memberi kepercayaan pada mahasiswa untuk berbuat	2	7,69
	Tidak memberi saran	5	19,23
	J u m l a h	26	100

d. saran-saran mahasiswa tentang dosen pembimbing dapat di lihat pada tabel XXIII

TABEL XXIII

SARAN-SARAN MAHASISWA TENTANG
DOSEN PEMBIMBING

No.	Aspek yang disarankan	F	%
1.	Agar dosen pembimbing sering memonitor kegiatan mahasiswa di lapangan dan memberikan saran perbaikan	13	50,00
2.	Dosen pembimbing diharapkan dapat bekerja kerjasam dengan pembimbing lapangan dalam membina mahasiswa	3	11,54
	Tidak memberi saran	10	38,46
	J u m l a h	26	100

6. Saran pembimbing tentang pelaksanaan magang

a. Saran pembimbing tentang waktu pelaksanaan magang dapat dilihat pada tabel XXIV

TABEL XXIV
SARAN-SARAN PEMBIMBING TENTANG
WAKTU PELAKSANAAN MAGANG

No.	Aspek yang disarankan	F	%
1.	Hendaknya magang dilaksanakan pada tahun ajaran baru/semester ganjil agar bertepatan dengan kegiatan yang padat baik baik administrasi maupun kegiatan kela-pangan	4	30,77
2.	Hendaknya magang dilaksanakan pada se - mester tersendiri tanpa mengikuti mata kuliah lain	5	38,46
3.	Hendaknya magang dilaksnakan satu semester ter penuh (6 bulan)	2	15,38
	Tidak memberi saran	2	15,38
	J u m l a h	13	100

- b. Saran pembimbing tentang kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan magang dapat dilihat pada tabel xxv

TABEL XXV

SARAN-SARAN PEMBIMBING TENTANG
KESIAPAN MAHASISWA SEBELUM MELAKSANAKAN MAGANG

No.	Aspek yang disarankan	F	%
1.	Agar mahasiswa magang dibekali dengan gambaran kegiatan administratif dan kegiatan lapangan secara lengkap	5	38,46
2.	Agar mahasiswa dibekali dengan mata kuliah keterampilan praktis	3	23,08
3.	Sebaiknya teori-teori yang diberikan oleh dosen selalu dibarengi dengan contoh-contoh nyata di masyarakat agar mahasiswa mampu membuat terobosan baru	2	15,38
4.	Sebaiknya mahasiswa magang dibekali dengan dana untuk memberikan keterampilan kepada kelompok belajar	1	7,69
	Tidak memberi saran	2	15,38
	J u m l a h	13	100

- c. Saran-saran pembimbing tentang dosen pembimbing dapat dilihat pada tabel XXVI

TABEL XXVI

SARAN SARAN PEMBIMBING TENTANG
DOSEN PEMBIMBING

No.	Aspek yang disarankan	F	%
1.	Agar dosen pembimbing dapat memberikan arahan kepada mahasiswa sesering mungkin	2	15,38
2.	Agar dosen pembimbing dapat memonitor setiap minggu ke lapangan	5	38,46
3.	Agar dosen pembimbing dapat mengevaluasi mahasiswa setiap minggu di lapangan	3	23,08
4.	Agar dosen pembimbing lebih meningkatkan koordinasinya dengan pembimbing lapangan	3	23,08
Jumlah		13	100

Setelah semua data terkumpul dan ditabulasi, selanjutnya dilakukan analisis data dengan teknik analisis persentase, kemudian persentase terbesar dari masing-masing item diambil sebagai pendapat yang mewakili responden - responden lainnya tentang hal yang dimaksud. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel XVI, XVII, XVIII :

B. Pembahasan

1. Aspek Waktu

Waktu pelaksanaan magang pada umumnya dikatakan oleh mahasiswa sudah tepat dengan program lembaga dan sudah cukup sesuai ketentuan magang serta dapat disesuaikan dengan waktu yang ada pada pembimbing. Menurut pembimbing waktu masih kurang tepat karena sering bertepatan dengan waktu kuliah namun sudah cukup dengan syarat tidak dirintangi dengan kuliah di kampus. Jika diperhatikan saran mahasiswa tentang waktu magang agar diperpanjang menjadi satu semester. Sedangkan saran pembimbing hendaknya magang dilaksanakan pada semester tersendiri. Artinya untuk mencapai hasil yang terbaik perlu waktu yang cukup sesuai dengan konsep Mastery Learning yang menekankan pada penyediaan waktu yang cukup untuk belajar.

2. Aspek Kesiapan

Mahasiswa merasa telah siap untuk melaksanakan magang baik kesiapan mental maupun keterampilan. Namun pembimbing berpendapat bahwa mahasiswa belum siap dalam mengambil keputusan dan mahasiswa lebih banyak menunggu instruksi dari pembimbing. Ini mungkin disebabkan kurangnya keterampilan praktis yang dipunyai oleh mahasiswa seperti keterampilan surat menyurat dan keterampilan praktis lainnya.

Jika dihubungkan dengan kurikulum yang ada pada jurusan PLS pada umumnya hanya bersifat teoritis, maka magang diharapkan merupakan salah satu mata kuliah yang dapat

membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis di lapangan. Dengan demikian mata kuliah magang adalah mata kuliah yang sangat penting di jurusan PLS dalam rangka mempersiapkan out-put yang siap kerja (ready for work).

3. Aspek tingkah laku.

Hampir semua pembimbing mengatakan bahwa mahasiswa telah bersikap baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah yang selalu positif.

Mengenai tingkah laku yang ditunjukkan mahasiswa perlu menjadi catatan yang baik karena memang seharusnya demikian, salah satu tujuan belajar adalah terdapatnya perubahan tingkah laku kearah yang positif. Demikian juga dalam perkuliahan yang banyak mempelajari pengetahuan tentang manajemen dan kepemimpinan serta psikologi. Pengetahuan tersebut memberi pengaruh terhadap tingkah laku mahasiswa, baik langsung maupun tidak langsung.

4. Hambatan-hambatan.

Menurut mahasiswa singkatnya waktu pelaksanaan magang tidak menjadi hambatan. Namun sebahagian kecil berpendapat singkatnya waktu pelaksanaan magang menjadi hambatan karena tugas-tugas yang harus dikerjakan terlalu banyak. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian mahasiswa yang mengikuti magang pada periode ini sudah duduk pada semester IX dan sebahagian pada semester VII. Pada mahasiswa yang mengikuti magang pada semester IX sudah barang tentu tidak banyak mengikuti magang saja.

Adapun menurut pembimbing singkatnya waktu pelaksanaan ma
gang menjadi hambatan karena sedikit pengalaman yang da
pat diberikan kepada mahasiswa dan mungkin hal ini dise -
babkan kesibukan pembimbing dengan pekerjaan-pekerjaan di
luar tugas kantor.

Hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa adalah dalam
menghadapi masalah. Baik mahasiswa ataupun pembimbing ber
pendapat bahwa mahasiswa menghadapi masalah dalam meme -
cahkan masalah. Dengan alasan terbesar bagi mahasiswa ada
lah sulitnya menyamakan p e r s e p s i dalam kelompok.
Kesulitan ini timbul bisa saja disebabkan oleh karena ku
rangnya pengorganisaian kelompok. Artinya kelompok magang
tidak dilengkapi dengan struktur kelompok, jadi ma sing-ma
sing berjalan dengan sendirinya. Seperti diungkapkan oleh
Gerungan (1983:92) salah satu ciri utama kelompok adalah
" Pembentukan dan penegasan struktur (organisasi) ke
lompok yang jelas "

Hambatan lain yang dirasakan oleh mahasiswa seperti
dikemukakan oleh pembimbing adalah kesulitan mematuhi pe
raturan magang dengan alasan utama jadwal magang bertepa
tan dengan jadwal kuliah dikampus. Kesulitan ini terjadi
mungkin disebabkan oleh perkuliahan mahasiswa yang mengi
kuti magang masih banyak bertumpu pada pagi hari (jam kan
tor) pada hal kegiatan magang lebih banyak dilaksanakan
pagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.

Dari hasil analisis yang dilaksanakan pada bahagian terdahulu dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Waktu pelaksanaan magang.

a. Sebahagian besar mahasiswa menyatakan waktu pelaksanaan magang sudah tepat dengan alasan dilembaga tempat magang selalu ada kegiatan. Berbeda dengan pembimbing sebahagian besar menyatakan waktu pelaksanaan magang belum tepat dengan alasan kegiatan yang banyak adalah pada semester ganjil.

b. Sebahagian besar mahasiswa menyatakan tidak cukup waktu bagi pembimbing untuk mentransper pengalamannya pada mahasiswa dan disarankan agar waktu dijadikan satu semester penuh. Sedangkan menurut pembimbing sudah cukup dengan alasan jika tidak dirintangi dengan kuliah lain dan disarankan agar magang dilaksanakan pada semester tersendiri tanpa ada kuliah lain.

c. Terdapat kesamaan persi pada mahasiswa antara yang menyatakan cukup waktu bagi mahasiswa untuk melaksanakan tugas-tugas dengan tidak cukup waktu bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas magang. Lain halnya dengan pembimbing yang berpendapat cukup waktu bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas magang dengan syarat jika mahasiswa benar-benar melaksanakannya dengan baik.

2. Kesiapan mahasiswa.

- a. Sebahagian mahasiswa menyatakan siap untuk menghadapi masalah dilapangan dengan alasan telah dibekali dengan berbagai ilmu. Begitu juga pembimbing mengatakan mahasiswa siap menghadapi masalah dilapangan dengan alasan ada kesungguhan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan.
- b. Hampir seluruh mahasiswa mengatakan siap mematuhi peraturan ditempat magang dengan alasan sudah kewajiban untuk mematuhi. Demikian juga pembimbing berpendapat mahasiswa siap untuk mematuhi peraturan dengan alasan mengikuti tata tertib dengan baik.
- c. Mahasiswa siap dengan keterampilan memecahkan masalah karena telah dibekali ilmu dan bimbingan oleh pembimbing. Pendapat yang sama diberikan oleh pembimbing dengan alasan mahasiswa dapat melaksanakan tugas dengan baik.
- d. Baik dosen dan mahasiswa memberikan pendapat bahwa mahasiswa telah siap dengan keterampilan untuk menyelesaikan tugas-tugas. Namun demikian keduanya menyarankan agar mahasiswa dibekali dengan keterampilan praktis.
- e. Hampir seluruh mahasiswa mengatakan siap mengambil keputusan yang diperlukan selama magang. Namun sebahagian besar pembimbing menyatakan bahwa mahasiswa tidak siap dengan alasan mahasiswa hanya menunggu instruksi dari pembimbing.

3. Tingkah laku mahasiswa.

- a. Pada umumnya pembimbing menyatakan bahwa mahasiswa mempunyai rasa hormat baik kepada atasan maupun kepada pe-

gawai di tempat magang dan juga hormat kepada sesama mahasiswa.

b. Ada kerjasama mahasiswa dengan pegawai di tempat magang dan kerjasama sesama mahasiswa magang.

4. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Magang

a. Hambatan-hambatan pelaksanaan magang menurut mahasiswa pada umumnya disebabkan oleh :

- 1) Singkatnya waktu pelaksanaan magang
- 2) Kurangnya keterampilan surat menyurat
- 3) Jadwal magang sering bertepatan dengan jadwal kuliah

b. Hambatan-hambatan pelaksanaan magang menurut pembimbing pada umumnya disebabkan oleh :

- 1) Singkatnya waktu pelaksanaan magang
- 2) Mahasiswa masih banyak mengikuti kuliah

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan seperti dikemukakan di atas maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Hendaknya pimpinan labor dan pimpinan jurusan bekerjasama dalam menetapkan syarat-syarat magang dan kapan mahasiswa sebaiknya melakukan magang
2. Jika mata kuliah magang tidak dapat dilaksanakan pada semester tersendiri, maka hendaknya mahasiswa hanya mengikuti mata kuliah satu atau dua saja pada sore hari.
3. Hendaknya dosen pembimbing sering datang ke lapangan untuk membimbing dan memonitor mahasiswa magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti (1983). pedoman pelaksanaan Pola pembaharuan sistem pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia. Suplemen 2 Buku II tentang Kurikulum inti pendidikan Tenaga Kependidikan. Jakarta : Depdikbud.
- Dirjen Dikti (1983). Materi Dasar pendidikan Program Akta Mengajar V Buku II B Perencanaan pendidikan Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi.
- Gerungan (1983). psychologi sosial. PT Eresco. Bandung-Indonesia
- IKIP Padang (1988). Buku pedoman IKIP padang 1988-1989. Padang
- Laboratorium PLS (1992). Rencana pelaksanaan Kegiatan Mata Kuliah Magang Perencanaan dan Pengembangan Program PLS. FIP IKIP Padang
- , Rencana pelaksanaan Kegiatan Mata Kuliah Magang Perencanaan Program PLS. FIP IKIP Padang 1991
- Siagian (1983). Filsafat Administrasi. Gunung Agung Jakarta
- Smith, B Othanel (1969). Teacher for the Real world. Washington D.C : The American Association of Colleges for Teacher Education.
- Sudjana (1983). Strategi Kegiatan Belajar Mengajar dalam pendidikan Non Formal. Dosen pada IKIP Bandung.

Instrumen penelitian
(Untuk Pembimbing)

A. ASPEK WAKTU

1. Menurut bapak/ibu apakah waktu pelaksanaan magang sudah tepat sesuai dengan program lembaga
 - a. Tepat
 - b. Tidak tepat
2. Jika menjawab tepat apa alasannya
3. Jika menjawab tidak tepat apa alasannya
4. Apakah pelaksanaan magang yang dilakukan 3 bulan mencukupi bagi bapak/ibu dalam mentransfer pengalaman yang di perlukan mahasiswa
 - a. Cukup
 - b. Tidak cukup
5. Jika menjawab cukup apa alasannya
6. Jika menjawab tidak cukup apa alasannya
7. Menurut pengamatan bapak/ibu apakah mahasiswa mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas-tugas di lapangan
 - a. Cukup
 - b. Tidak cukup
8. Jika jawabannya cukup apa alasannya
9. Jika jawabannya tidak cukup apa alasannya
10. Menurut pengamatan bapak/ibu apakah mahasiswa mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan magang sesuai ketentuan magang
 - a. Cukup
 - b. Tidak cukup
11. Jika jawabannya cukup apa alasannya
12. Jika jawabannya tidak cukup apa alasannya
13. Menurut bapak/ibu apakah waktu yang tersedia bagi mahasiswa magang telah sesuai dengan jadwal kerja bapak/ibu di lapangan
 - a. Sesuai
 - b. Tidak sesuai
14. Jika jawabannya sesuai apa alasannya
15. Jika menjawab tidak sesuai apa alasannya

B . ASPEK KESIAPAN MAHASISWA

1. Menurut pendapat bapak/ibu apakah mahasiswa telah siap untuk menghadapi permasalahan yang ditemui ditempat magang
 - a. Siap
 - b. Tidak siap
2. Jika menjawab siap apa alasannya
3. Jika menjawab tidak siap apa alasannya
4. Menurut bapak/ibu apakah mahasiswa telah siap berperan mengambil keputusan yang diperlukan selama magang
 - a. Siap
 - b. Tidak siap
5. Jika menjawab siapa apa alasannya
6. Jika menjawab tidak siap apa alasannya

7. Menurut bapak/ibu apakah mahasiswa telah siap untuk mematuhi peraturan yang berlaku di tempat magang
 - a. Siap
 - b. Tidak siap
8. Jika menjawab siap apa alasannya
9. Jika menjawab tidak siap apa alasannya
10. Menurut Bapak/ibu apakah mahasiswa telah siap dengan keterampilan untuk menyelesaikan tugas-tugas magang
 - a. Siap
 - b. Tidak siap
11. Jika menjawab siap apa alasannya
12. Jika menjawab tidak siap apa alasannya

C. ASPEK TINGKAH LAKU

1. Apakah mahasiswa mempunyai rasa hormat terhadap atasan (dalam hal ini kepala instansi dan pembimbing lapangan)
 - a. Ada
 - b. tidak ada
2. Jika ada apa alasannya
3. Jika tidak ada apa alasannya
4. Apakah mahasiswa mempunyai rasa hormat terhadap para pegawai yang ada ditempat magang
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
5. Jika ada apa alasannya
6. Jika tidak ad apa alasannya
7. Menurut bapak/ibu apakah mahasiswa mempunyai rasa hormat sesama mahasiswa
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
8. Jika menjawab ada apa alsannya
9. Jika menjawab tidak ada apa alasannya
10. Menurut bapak/ibu apakah ada kerja sama antara mahasiswa magang dengan dengan pegawai di tempat magang
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
11. Jika menjawab ada apa alasannya
12. Jika menjawab tidak ada apa alasnya
13. Menurut bapak/ibu apakah ada kerja sama anantara mahasiswa dengan sesama mahasiswa
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
14. Jika menjawab ada apa alasannya
15. Jika menjawab tidak ada apa alasannya

D. HAMBATAN-HAMBATAN PELAKSANAAN MAGANG

1. Apakah ada hambatan yang dirasakan karena singkatnya waktu pelaksanaan magang
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
2. Jika menjawab ada apa sebabnya

3. Apakah ada hambatan yang dirasakan dalam kehadiran mahasiswa yang tidak sehari penuh
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
4. Jika menjawab ada apa sebabnya
5. Menurut bapak/ibu apakah ada kesulitan mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang dijumpai, selama magang
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
6. Jika ada apa sebabnya
7. Menurut bapak/ibu apakah ada kesulitan mahasiswa dalam mengambil keputusan yang diperlukan selama magang
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
8. Jika menjawab ada apa sebabnya
9. Menurut bapak/ibu apakah ada hambatan mahasiswa dalam bekerja sama dengan pegawai di tempat magang
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
10. Jika menjawab ada apa sebabnya.....
11. Menurut bapak/ibu apakah ada hambatan mahasiswa dalam bekerja sama dengan sesama mahasiswa
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
12. Jika ada apa sebabnya

E. SARAN-SARAN PEMBIMBING LAPANGAN

1. Bersama ini kami minta saran bapak/ibu sehubungan dengan perbaikan pelaksanaan magang. Saran=saran dimaksud mencakup seperti dibawah ini. Silahkan bapak/ibu menulis saran tersebut.
 1. Waktu magang
 2. Kesiapan mahasiswa magang
 3. Sikap/Tingkah laku mahasiswa magang
 4. Keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa sebelum magang
 5. Dosen pembimbing

Instrumen Penelitian
(Untuk Mahasiswa)

A. ASPEK WAKTU

1. Apakah waktu pelaksanaan magang sudah tepat sesuai dengan program lembaga
 - a. Tepat
 - b. Tidak tepat
2. Jika saudara menjawab tepat apa alasan saudara.....
3. Jika saudara menjawab tidak tepat apa alasan saudara
4. Menurut saudara apakah pelaksanaan magang yang dilakukan selama 3 bulan mencukupi bagi pembimbing untuk mentransfer pengalaman yang diperlukan mahasiswa
 - a. Cukup
 - b. Tidak cukup
5. Jika saudara menjawab cukup apa alasan saudara
6. Jika tidak cukup apa alasan saudara
7. Apakah saudara mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan magang sesuai dengan ketentuan magang
 - a. Cukup
 - b. Tidak cukup
8. Jika saudara menjawab cukup apa alasan saudara
9. Jika tidakcukup apa alasan saudara
10. Apakah saudara mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas-tugas dilapangan
 - a. Cukup
 - b. Tidak cukup
11. Jika saudara menjawab cukup apa alasan saudara
12. Jika saudara menjawab tidak te cukup apa alsan saudara...

B. ASPEK KESIAPAN MAHASISWA

1. Apakah saudara telah siap untuk menghadapi masalah yang mungkin ditemui di lapangan
 - a. Siap
 - b. Tidak siap
2. Jika saudara menjawab siap apa alsan sudara
3. Jika saudara menjawab tidak siap apa alsan saudara
4. Apakah saudara telah siap mematuhi peraturan yang berlaku di tempat magng
 - a. Siap
 - b. Tidak siap
5. Jika saudara menjawab siap apa alasan saudara
6. Jika saudara menjawab tidak siap apa alasan saudara
7. Apakah saudara telah siap berperan dalam mengambil keputusan yang diperlukan selama magang
 - a. Siap
 - b. tidak siap
8. Jika saudara menjawab siap aapa alasan saudara
9. Jika saudara menjawab tidak siap apa alsan saudara
10. Apakah saudara telah siap dengan keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas-tugas magang
 - a. Siap
 - b. Tidak siap

11. Jika saudara menjawab siap apa alasan saudara
12. Jika saudara menjawab tidak siap apa alasan saudara
13. Apakah saudara telah siap untuk ikut serta dalam mengambil keputusan yang diperlukan dalam melaksanakan magang
 - a. Siap
 - b. Tidak siap
14. Jika saudara menjawab siapa apa alasan saudara
15. Jika saudara menjawab tidak siap apa alasan saudara

C. HAMBATAN-HAMBATAN PELAKSANAAN MAGANG

1. Apakah ada hambatan yang dijumpai karena singkatnya waktu pelaksanaan magang
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
2. Jika saudara menjawab ada apa sebabnya
3. Apakah ada hambatan dalam kehadiran yang tidak sehari penuh
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
4. Jika saudara menjawab ada apa sebabnya
5. Apakah ada hambatan dalam menyesuaikan waktu magang dengan jadwal perkuliahan
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
6. Jika ada apa sebabnya
7. Apakah ada hambatan sehubungan dengan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan magang
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
8. Jika ada apa sebabnya
9. Apakah ada hambatan dalam menghadapi masalah yang ditemui di lapangan
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
10. Jika ada apa sebabnya.....
11. Apakah ada hambatan yang ditemui dalam hal transportasi ke tempat magang
 - a/ Ada
 - b. Tidak ada
12. Jika saudara menjawab ada apa sebabnya
13. Apakah ada hambatan dalam bekerjasama dengan para pegawai di tempat magang
14. Jika ada apa sebabnya
15. Apakah ada hambatan dalam bekerja sama dengan sesama mahasiswa
 - a. Ada
 - b. Tidak ada

D. SARAN-SARAN

Bersama ini dimintakan saran-saran saudara sehubungan dengan perbaikan pelaksanaan magang. Saran-saran dimaksud mencakup seperti, di bawah ini. Silahkan saudara menulis saran tersebut .

1. Waktu pelaksanaan magang
2. Keterampilan yang harus dimiliki sebelum magang
3. Kesiapan mahasiswa sebelum magang
4. Pembimbing lapangan
5. Dosen pembimbing



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SUMATERA BARAT

JLN. JENDERAL SUDIRMAN No. 52 PADANG

TELEPON :
KAKANWIL : 21955
SEKRETARIS : 21187
T R O : 25744

TELEX 55143

Nomor : 10703/I08/N/1992 26 Nopember 1992
Kode :
Lampiran :
Hal : Izin untuk Mengumpulkan
Data Penelitian.
Kepada :
Yth. : Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang
di
Padang

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Saudara No. 947/PT 37.H9/
N.4.1.1/1992 tanggal 12 Oktober 1992 tentang mohon izin untuk me-
ngumpulkan data penelitian yang berjudul :
" PELAKSANAAN MAGANG JURUSAN PLS FIP IKIP PADANG ", pada prinsip-
nya dapat kami izinkan serta mempersilakan Dosen Saudara :

N a m a : Dra. Syur Aini
N I P : 131645720
Jabatan : Dosen FIP IKIP Padang

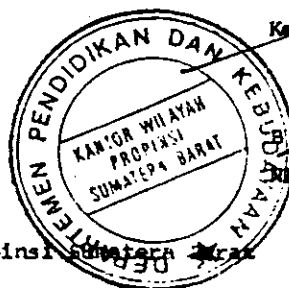
untuk menghubungi Pimpinan Kakandepdikbudcam se Kodya Padang,
Bidang Dikmas, dan Bidang Binsud pada Kanwil Depdikbud Propinsi
Sumatera Barat guna berkonsultasi seperlunya, sehingga dalam me-
laksanakan penelitian ini tidak mengganggu kerja rutin.

Sebagai panduan bagi kami diwajibkan kepada Saudara untuk menyam-
paikan 1 (satu) expl. hasil penelitian dimaksud.

Demikianlah disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

A.n Kepala

Koordinator Urusan Administrasi,



O S T A M I
NIP 130095955

TEMBUSAN, YTH :

1. Kakanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Barat
(sebagai laporan).
2. Kabid Dikmas dan Kabid Binsud Kanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Barat.
3. Kakandepdikbud Kodya Padang di Padang.
4. Kakandepdikbudcam se Kodya Padang.
5. Yang bersangkutan.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
PUSAT PENELITIAN

Nomor : 947/PT37.H9/N.4.1.1/1992 12 Oktober 1992
Lamp. :
Hal : Mohon izin untuk mengumpulkan data penelitian

Kepada : Yth. Saudara Kakanwil Depdikbud
Provinsi Sumatra Barat
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan FIP IKIP Padang, tanggal 9 Oktober 1992 Nomor 2369/PT37.H4/FIP/N/1992, perihal tersebut pada pokok surat ini, dengan ini kami mohon agar Saudara sudi memberi izin kepada :

Nama : Dra. Syur Aini
NIP : 131645720
Jabatan : Dosen FIP IKIP Padang

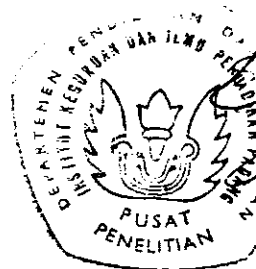
untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penelitian :

Judul : PELAKSANAAN MAGANG JURUSAN PLS FIP IKIP PADANG.

Lokasi : Dikmas se Kotamadya Padang

Waktu : 15 Oktober 1991 s.d. 15 Januari 1993

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Kepala,

Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130187088

Tembusan :

1. Bapak Rektor IKIP Padang
2. Dekan FIP IKIP Padang
3. Kabid Dikmas Kanwil Depdikbud Prov. Sumbar
- ④ 4. Peneliti yang bersangkutan

64/H/94

LAPORAN PENELITIAN

**PELAKSANAAN MAGANG MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FIP IKIP PADANG**



Oleh

Dra. Syur'aini
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1992/1993
Surat Perjanjian Kerja No 020 /PT37.H9/N.2.2/1992
Tanggal 1 Juli 1992

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1993

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG